

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MAKE
A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR FIQH SISWA MTsN 2
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RAHMA JAYANTI

NIM. 150201052

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH SISWA
MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

RAHMA JAYANTI

NIM. 150201052

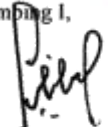
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tabiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

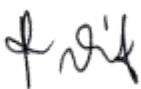
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,


Dra. Mustabsyirah M. Husein, M. Ag
NIP. 195601031983032002

Pembimbing II,


Realita, S. Ag, M. Ag
NIP. 197710102006042002

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH SISWA
MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Sabtu, 18 Januari 2020 M

22 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dra. Mustahsyirah M. Husein, M. Ag
NIP. 195601031983032002

Sekretaris,

Izzati, MA
NIP.

Penguji I,

Dra. Juairiah Umar, M. Ag
NIP. 195802071989032001

Penguji II,

Muhajir, S. Ag., M. Ag
NIP. 197103272006041007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



D. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195410091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahma Jayanti
NIM : 150201052
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa MTsN 2 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 Desember 2019

Yang menyatakan,



Rahma Jayanti
Rahma Jayanti
NIM. 150201052

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamín puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, dzat yang memiliki segala keagungan, kemuliaan, dan kesempurnaan. Berkat limpahan Taufiq, Hidayah, dan rahmad-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan dan kelapangan hati dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh siswa MTsN 2 Aceh Besar”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang berjalan dan mengikuti jejak langkahnya hingga hari kiamat kelak.

Penulisan skripsi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga kekurangan tersebut tidak terjadi lagi dan dapat memperbaiki kualitas penulisan di masa yang akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak semata-mata jerih payah penulis sendiri, melainkan banyak pihak yang membantu baik moral maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Muslim Razali selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam, sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf-stafnya.
3. Ibu Dra. Mustabsyirah M. Husein, M.Ag Selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Realita, M.Ag sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu guna mengarahkan dan membimbing serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala sekolah MTsN 2 Aceh Besar yang telah mengizinkan dan membantu menyukseskan penelitian ini dan seluruh dewan guru khususnya guru bidang studi Fiqh ibu Nurhijjah dan siswa-siswi kelas VIII-4 yang sudah banyak membantu dan telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Sujianto dan Ibunda tercinta Murni yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moral maupun material. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat kelak.
6. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa/i program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry angkatan 2015 yang telah membantu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, bagi pembaca untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan manakala

karya sederhana ini dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan. Semoga Allah Swt meridhai penulisan karya sederhana ini dan senantiasa memberikan rahmat, perlindungan serta ridha-Nya kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 5 Desember 2019

Penulis,

Rahma Jayanti
NIM. 150201052



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	5
F. Hipotesis Penelitian	9
 BAB II : METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DAN HASIL BELAJAR FIQH	
A. Metode Pembelajaran <i>Make A Match</i>	10
1. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Make A Match</i> ...	10
2. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran <i>Make A Match</i>	12
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Make A Match</i>	15
B. Pembelajaran Fiqh	16
1. Pengertian Pembelajaran Fiqh	16
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqh	20
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqh.....	21
C. Hasil Belajar	22
1. Pengertian Hasil Belajar	22
2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .	23
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29

	Halaman
C. Subjek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan	59
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel No :	Halaman
3.1 Rancangan Penelitian	29
3.2 Kisi-kisi Soal Tes	32
3.3 Uraian kuesioner	32
3.4 Tafsiran Nilai Ngain.....	35
3.5 Skor Angket Siswa	36
3.6 Kriteria Respon Siswa	37
4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah	42
4.2 Data Siswa	43
4.3 Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelas VIII-4	44
4.4 Hasil Analisis <i>Pretest</i>	45
4.5 Hasil Analisis <i>Posttest</i>	45
4.6 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	46
4.7 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	47
4.8 Hasil Uji T Test <i>Independent Samples Test</i>	48
4.9 Hasil Analisis data Gain	50
4.10 Klasifikasi Nilai Gain	52
4.11 Kategori Respon Siswa.....	53
4.12 Respon Siswa Terhadap Pernyataan No 1	53
4.13 Respon Siswa Terhadap Pernyataan No 2	54
4.14 Respon Siswa Terhadap Pernyataan No 3	54
4.15 Respon Siswa Terhadap Pernyataan No 4	55
4.16 Respon Siswa Terhadap Pernyataan No 5	55
4.17 Respon Siswa Terhadap Pernyataan No 6	56
4.18 Respon Siswa Terhadap Pernyataan No 7	56
4.19 Respon Siswa Terhadap Pernyataan No 8	57
4.20 Respon Siswa Terhadap Pernyataan No 9	57
4.21 Respon Siswa Terhadap Pernyataan No 10	58
4.22 Rekapitulasi Hasil Respon Siswa.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian dari KEMENAG
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala MTsN 2 Aceh Besar
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 6 : LKPD
- Lampiran 7 : Isi Kartu *Make A Match*
- Lampiran 8 : Soal *Pretest* dan *posttest*
- Lampiran 9 : Angket Respon Siswa
- Lampiran 10 : Hasil olah Data
- Lampiran 11 : Foto Penelitian
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1.1 : Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa



ABSTRAK

Nama : Rahma Jayanti
NIM : 150201052
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa MTsN 2 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 18 Januari 2020
Tebal Skripsi : 121 lembar
Pembimbing I : Dra. Mustabsyirah M. Husein, M.Ag
Pembimbing II : Realita, S.Ag., M.Ag
Kata kunci : Metode *Make A Match*, Hasil Belajar

Rendahnya hasil belajar siswa di MTsN 2 Aceh Besar cenderung diakibatkan oleh pembelajaran yang berlangsung secara monoton dengan ceramah dan diskusi. sehingga menyebabkan minat belajar siswa menjadi kurang, dan pemahaman konsep pada suatu bahasan materi menjadi sulit. Dengan demikian, diperlukan suatu penerapan metode *make a match* yang diprediksi dapat memancing kreativitas siswa dan menguji daya serap materi yang disampaikan. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh penerapan *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqh, dan (2) untuk mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran *make a match*. Penelitian ini menggunakan metode *eksperimen quasi* dengan design penelitian *one group pretest* dan *posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar, yang terdiri dari 222 siswa dan dibagi menjadi 7 kelas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas VIII-4. Pengumpulan data menggunakan teknik *pretest* dan *posttest*, serta angket respon siswa. Analisis data menggunakan uji *t Independent Samples Test* yang dibantu dengan *software SPSS 20 for windows* untuk data hasil belajar, rumus persentase dan rumus penskoran untuk respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan metode pembelajaran *make a match* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan uji statistik yang menunjukkan nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed})$ sebesar $0,000 < 0,05$ atau h_0 ditolak, dan (2) hasil respon siswa berada pada kategori sangat baik (80%) dan kategori baik (20%). Ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias pada saat berlangsungnya belajar dengan menggunakan metode *make a match* karena tidak ada yang menyatakan kurang baik atau tidak baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan tidak terlepas dari ragam permasalahan, di antaranya adalah lemahnya proses pembelajaran, misalnya dalam pengembangan aspek kognitif, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas tidak mustahil cenderung diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal berbagai informasi. Strategi yang kurang menarik dan menyenangkan, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.¹

Salah satu mata pelajaran yang menjadi sorotan atas lemahnya proses pembelajaran di dalam kelas adalah mata pelajaran fiqh, karena dimulai dari sulitnya materi, kurangnya fasilitas dan tidak terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Hal ini pada akhirnya bisa berdampak kepada hasil belajar siswa yang rendah.

Fiqh secara umum merupakan salah satu pelajaran yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui pelajaran fiqh ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan syariat Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTsN 2 Aceh Besar, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran Fiqh masih berlangsung secara

¹Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 21.

monoton. Hal ini menyebabkan semangat belajar, minat, dan efektifitas pencapaian hasil pembelajaran menjadi rendah. Gambaran tersebut terjadi terutama pada pembelajaran Fiqh.²

Guru menyatakan bahwa mereka telah melaksanakan metode belajar kelompok dan bisik berantai. Mereka telah membagi para siswa dalam kelompok dan memberikan tugas kelompok. Namun, guru mengeluh bahwa siswa bukannya memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, mereka malah memboroskan waktu dengan bermain, bergurau, berlari-larian dan sebagainya.³

Keterbatasan strategi, model, dan metode dalam proses pembelajaran tidak menguntungkan dalam pencapaian hasil belajar. Oleh karenanya, pembelajaran fiqh ini membutuhkan strategi, model, dan metode lainnya yang lebih menyenangkan, agar materi pembelajaran mudah untuk dipahami oleh siswa. Melibatkan semua siswa dalam pembelajaran seperti saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan lebih efektif. Salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa dipilih dalam rangka menghasilkan pembelajaran yang berkualitas yaitu melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *make a match*. Metode *make a match* atau yang juga bisa dikatakan dengan memasangkan atau model menjodohkan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari siswa yang disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban dari kartu soal yang ia

²Observasi pada tgl 12 Februari 2019, di MTsN 2 Aceh Besar.

³Wawancara dengan guru fiqh (Ibu Nurhijjah) pada tgl 24 Agustus 2019, di MTsN 2 Aceh Besar.

miliki sebelum batas waktunya. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin, guru menunjukkan perannya dengan memberikan penjelasan yang konkrit tentang materi terutama bagian materi yang dimasukkan ke dalam kartu tersebut.

Metode *make a match* ini memiliki beberapa kelebihan seperti meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa tampil presentasi, efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar, dan karena ada unsur permainan maka model pembelajaran ini menyenangkan.⁴

Kajian tentang penerapan pembelajaran *make a match* pernah dilakukan sebelumnya. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dina Murdiah, Romiyatun, dan lain-lain. Dina Murdiah, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah tahun 2010 dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Perhatian Siswa pada Pembelajaran Matematika di SMP YMJ Ciputat. Penelitian menemukan bahwa metode *make a match* dapat meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran matematika.

Penelitian lainnya adalah Romiyatun yang berjudul Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* dan *Snow Ball Throwing* pada Kompetensi Dasar Gulma, Hama, dan penyakit tanaman dengan memperhatikan ESQ siswa (Studi kasus pada pembelajaran biologi kelas VIII MTsN Tanon Sragen). Penelitian ini menyimpulkan bahwa prestasi belajar yang menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih baik

⁴Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 253.

dibanding model pembelajaran *snow ball throwing*, prestasi belajar siswa yang ESQ-nya rendah lebih baik dibanding dengan siswa yang ESQ-nya tinggi, dan interaksi antara metode belajar dengan ESQ terhadap belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Ditinjau dari lingkup materi dan lokasi penelitian yang telah diungkapkan di atas berbeda dengan yang akan peneliti laksanakan. Peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH SISWA MTsN 2 ACEH BESAR”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penerapan *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqh di MTsN 2 Aceh Besar?
2. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran fiqh melalui penerapan *make a match*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqh di MTsN 2 Aceh Besar
2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa dalam pembelajaran fiqh melalui penerapan *make a match*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara umum yaitu:
 - a. Untuk memberikan informasi kepada MTsN 2 Aceh Besar tentang kelebihan dari metode pembelajaran *make a match*.
 - b. Sebagai bahan kajian perbandingan bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang metode pembelajaran *make a match*.
2. Manfaat secara khusus:
 - a. Bagi guru:
 - 1) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan metode pembelajaran *make a match* dalam pelajaran fiqh untuk meningkatkan minat siswa dan hasil belajar siswa.
 - 2) Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan informasi akan pentingnya menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna bagi siswa melalui inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran.
 - b. Bagi penulis:

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam dan sebagai latihan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa tulisan serta sebagai landasan dalam mengajar fiqh.

E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional penyusun mengemukakan beberapa pengertian terhadap kata yang perlu, agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami judul ini.

1. Penerapan metode *make a match*

a. Penerapan

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan⁵. Sedangkan Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

b. Metode *make a match*

Make a match merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.⁶

Menurut Lorna 1994 sebagaimana dikutip Anita Lie, pembelajaran *make a match* artinya metode pembelajaran dengan mencari pasangan. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.⁷

Metode *make a match* atau mencari pasangan dalam penelitian ini merupakan metode yang dilakukan secara berkelompok atau berpasangan. Pada penerapan metode ini, peserta didik memegang kartu jawaban dan kartu soal kemudian peserta didik mencari kartu yang

⁵Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer*, (Jakarta: Modern English perss, 2002), hal. 1598.

⁶Kokom Kumala Sari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 85

⁷Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hal. 55

cocok dengan jawaban dan soal, dengan demikian peserta didik akan bersosialisasi dengan teman-teman satu kelasnya untuk menemukan kartu jawaban.

2. Hasil Belajar

Dari segi bahasa hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti yakni sesuatu yang diadakan oleh usaha, pendapatan, perolehan, dan buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁸

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutny anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁹

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik, meningkat atau tidak, hasil yang menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar dalam pembelajaran Fiqh. Dilihat dari cara peserta didik menyampaikan informasi kepada teman kelompoknya, kerjasama yang baik antara satu anggota dengan anggota yang lain, dan penguasaan materi yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik. Untuk menentukan skor atau nilai peserta didik dilakukan evaluasi terhadap materi yang telah dipraktekkan saat pembelajaran, peserta didik diminta untuk menuliskan apakah materi pelajaran sudah dimengerti. Sedangkan

⁸Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), hal. 408 dan 121.

⁹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 38.

hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

3. Fiqh

Fiqh Menurut bahasa berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam perihal syariat Islam. Maksudnya, memahami dengan mendalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama terkait hukum-hukum agama Islam. Dengan dasar itulah maka kata fiqh itu secara bahasa berarti faham atau pemahaman. Sedangkan Fiqh secara terminologi adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah anggota badan maupun amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati. Hukum-hukum syara' tersebut didapatkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al-Quran dan Al-Hadist) dengan cara ijtihad.¹⁰

Mata pelajaran fiqh adalah suatu bagian dari mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk mengenal dan memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi pandangan hidup, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.¹¹

Fiqh dalam penelitian ini adalah mata pelajaran fiqh yang diajarkan di MTsN 2 Aceh Besar.

¹⁰Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh*, (Surabaya: Elkafe, 2006), hal. 2.

¹¹Depag, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Depag, 2004), hal. 46.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi mengenai sesuatu hal yang dibuat, untuk menjelaskan hal tersebut sering dituntut untuk dilakukannya pengecekan.¹² Hipotesis berperan sebagai jawaban sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya dari permasalahan yang diteliti. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_0 = Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di kelas VIII-4 MTsN 2 Aceh Besar.
- H_1 = Penerapan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-4 MTsN 2 Aceh Besar.

¹²Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), hal. 83.

BAB II

METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DAN HASIL BELAJAR FIQH

A. Metode Pembelajaran *Make a Match*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Make a Match*

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

Metode pembelajaran Menurut Djamarah yaitu “suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir.¹ Salah satu model/metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu *make a match*.

Make a match merupakan sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi di samping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu.²

Menurut Rusman model *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternative yang dapat diterapkan pada siswa. Penerapan dalam model pembelajaran ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang dapat merupakan jawaban/soal

¹Djamarah, dkk. *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2013), hal. 16.

²Kokom Kumala Sari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 85

sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh lorna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.³

Selanjutnya Anita Lie mengungkapkan bahwa model *make a match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Model pembelajaran *make a match* merupakan bagian dari pembelajaran cooperative. Model pembelajaran *cooperative* didasarkan atas falsafah *homo homini socius*, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Model *make a match* melatih siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik dan melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama di samping melatih kecepatan berfikir siswa.⁴

Tipe *make a match* atau mencari pasangan ini dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan siswa. Pembelajaran di kelas dengan menggunakan *make a match* ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia peserta didik.

³Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hal. 223

⁴Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hal. 55

2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Make a Match*

Menurut Lie, menyatakan bahwa Langkah-langkah penerapan metode *make a match* adalah sebagai berikut⁵:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian berisi kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin.
- f. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.
- g. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- h. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- i. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

⁵Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas....*, hal. 56-57

Menurut Rusman, langkah-langkah model pembelajaran cooperative tipe *make a match* (mencari pasangan) ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- c. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban).
- d. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan mendapat poin.
- e. Setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.
- f. Kesimpulan.⁶

Menurut Huda, langkah-langkah model pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut:

- a. Pertama-tama guru menyampaikan/mempresentasikan materi atau member tugas kepada siswa mempelajari materi di rumah.
- b. Pecahlah siswa-siswa menjadi 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. mintalah mereka berhadapan.

⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru Edisi Kedua*...., hal. 223-224

- c. Bagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- d. Sampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Anda perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang telah anda berikan kepada meeka.
- e. Mintalah semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. jika mereka sudah menemukan pasangannya, mintalah mereka melaporkan diri kepada anda. Catatlah mereka pada kertas yang sudah disiapkan.
- f. Jika waktu sudah habis, sampaikan kepada mereka bahwa waktu sudah habis. Bagi siswa yang belum menemukan pasangan, mintalah mereka untuk berkumpul tersendiri.
- g. Panggil satu pasangan untuk presentasi, pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- h. Terakhir, anda memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan tersebut.
- i. Panggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.⁷

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas tentang langkah-langkah model pembelajaran *make a match*, peneliti merujuk pada pendapat Lie. Menurut peneliti, langkah-langkah yang dikemukakan

⁷Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 252.

oleh Lie lebih jelas dan lebih dalam menguraikan tahap demi tahapnya. Dalam proses penerapan metode pembelajaran *make a match* di atas dapat juga dilakukan secara bervariasi, misalkan metode *make a match* itu bisa dilakukan di luar ruangan atau dalam ruangan, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran *make a match* ini akan tetap menarik minat, motivasi, dan keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Kelebihan dan kekurangan *make a match*

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, adapun kelebihan dari Model *make a match* adalah sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- b. Karena ada unsur permainan, maka model pembelajaran ini menyenangkan.
- c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- e. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Sedangkan Kekurangan dari model *make a match* ini adalah:

- a. Jika model pembelajaran ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- b. Pada awal penerapan model pembelajaran ini, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.

- c. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- d. Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada yang tidak mendapatkan pasangan, karena mereka bisa malu.
- e. Menggunakan model pembelajaran ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.⁸

B. Pembelajaran Fiqh

1. Pengertian Fiqh

Fiqh menurut bahasa berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam perihal syariat Islam. Maksudnya, memahami dengan mendalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama terkait hukum-hukum agama Islam. Dengan dasar itulah maka kata fiqh itu secara bahasa berarti faham atau pemahaman. Sedangkan Fiqh secara terminologi adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah anggota badan maupun amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati. Hukum-hukum syara' tersebut didapatkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (al-Qur'an dan al-Hadist) dengan cara ijtihad.⁹ Di dalam perkembangannya fiqh mempunyai arti tersendiri yang disebut juga fiqh Islam. Ilmu fiqh yaitu hukum Islam, Ilmu hukum Islam. Ilmu fiqh ialah ilmu hukum yang sangat luas pembahasannya, meliputi seluruh aspek hidup manusia baik pribadi, maupun masyarakat,

⁸Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran....*, hal. 253

⁹Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 2.

baik hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya, dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan kata lain ilmu Fiqh mengingat luas cakupannya dapat pula disebut ilmu Syari'at Islam.

Pada zaman sahabat, fiqh diartikan dengan ilmu yang tidak mudah mendapatkannya, tetapi harus disertai dengan usaha penyelidikan dan penelitian yang mendalam. Jadi disertai usaha untuk memahami masalahnya secara mendalam. Pada masa sahabat ini fiqh mempunyai arti yang sama dengan ilmu.¹⁰ Pengertian ini pula yang dimaksudkan dengan firman Allah Swt (At-Taubah : 122) :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ^{۱۱}

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.¹¹

Segala macam pengetahuan Agama yang tidak mudah mendapatkannya atau membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dalam memperolehnya, baik dengan melakukan penelitian, pengkajian dan sebagainya, disebut fiqh.

¹⁰Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushulul Fiqh*, (Bandung: Gema Risalah Press, 2000), hal. 27-33

¹¹Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jawa Barat: Alribh Murthado Jaya, 2014)

Pengertian yang semacam ini populer dikalangan masyarakat Islam masa abad pertama hijriah yaitu zaman sahabat dan tabi'in. Namun pengertian ini, pada abad kedua hijriah atau setelah lahir pujangga-pujangga mujtahid yang membangun madzhab, mengalami perubahan besar, tidak lagi seluas pengertian yang dianut di abad pertama (sahabi dan tabi'i).

Pengertian fiqh dipersempit sebagai disiplin ilmu daripada ilmu pengetahuan agama Islam yang luas itu, yaitu dikhususkan bagi disiplin ilmu hukum agama. Dengan kata lain fiqh diartikan sebagai semua hukum yang dipetik dari al-Qur'an dan sunnah Rasul melalui usaha pemahaman dan ijtihad yang sempurna yang menyangkut kauliah mukallaf.

M. Razali Amin memandang beberapa pengertian fiqh menurut para ahli, diantaranya¹²:

- a. Menurut Abu Hanafiah, fiqh ialah suatu ilmu yang menerangkan tentang hak dan kewajiban, artinya menjelaskan tentang perbuatan yang wajib, haram, sunat, makruh dan yang mubah. Akan tetapi Abu Hanafiah masih memasukkan bidang ilmu lain kedalam cakupan pengertian Fiqh ini yaitu bidang ilmu lain kedalam cakupan pengertian fiqh ini yaitu bidang kepercayaan, akhlak atau budi pekerti. Mengenai bidang kepercayaan kepada khalik, beliau menamakannya dengan fiqh akbar.
- b. Menurut Asy-Syafi'i, fiqh (ilmu Fiqh) ialah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan

¹²M. Razali Amin, *Fiqh dan Ushul Fiqh Suatu Pengantar*, (Banda Aceh : Hasanah Grafika. 2003), hal. 3.

pekerjaan para mukallaf, yang dikeluarkan (diistinbathkan) dari dalil-dalil yang jelas (tafshili).

- c. Menurut Ibn Khaldun, Fiqh ialah ilmu untuk mengetahui hukum-hukum Allah yang berkaitan dengan perbuatan para mukallaf yang meliputi hukum wajib, sunat, haram, makruh dan mubah. Hukum itu diistinbatkan dari dalil-dalil naqli (al-Qur'an dan Sunnah Rasul) dan dalil-dalil aqli (qias). Hukum yang diperoleh dengan jalan ijtihad itu disebut fiqh. Istilah ulama dengan fuqaha tampil setelah fiqh itu berkembang dan menjadi suatu ilmu yang dipelajari orang.
- d. Menurut Jahalul Mahalli. Fiqh ialah ilmu yang menjelaskan hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.
- e. Menurut Ibn Hazm, Fiqh ialah ilmu yang menjelaskan hukum-hukum syar'I yang dipetik dari al-Qur'an dan Sunnah Rasul.
- f. Menurut Abdussalam al-Qabbani, fiqh ialah ilmu yang menjelaskan hukum syara' yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas, baik yang melalui usaha pemahaman dan penyelidikan yang mendalam atau ijtihad, maupun yang didapatkan secara mudah dari sumbernya berupa al-Qur'an dan Sunnah Rasul.
- g. Menurut Hasbi Ash- Shiddiqie, fiqh itu dibagi dua:
 - 1) Fiqh Nabawi, yaitu meliputi hukum yang dikemukakan oleh al Qur'an dan Hadits secara jelas dan tegas dengan tidak perlu lagi melakukan ijtihad.
 - 2) Fiqh ijtihadi, yaitu hukum-hukum yang dihasilkan melalui ijtihad dan istinbaht hukum yang dilakukan oleh para mujtahid.

Pembagian di atas dapat diketahui bahwa beliau memisahkan antara hukum-hukum yang tidak dapat dimasuki ijtihad dan hukum-hukum yang masih boleh dilakukan ijtihad. Terdapat hukum yang tidak dimasuki ijtihad tidak layak terjadi perbedaan faham sebagaimana pada masalah hukum yang masih boleh dilakukan ijtihad juga tidak ada salahnya apabila berpegang hasil ijtihad yang dilakukan Menurut aturan-aturan ijtihad.¹³

2. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Kedudukan, fungsi atau peranan Syari'at Islamiyah adalah untuk atau sebagai alat kelengkapan hidup manusia untuk dijadikan sebagai pedoman hidupnya baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat. Ilmu fiqh mengambil bagian dalam bidang hukum yang berkaitan dengan urusan ibadah, muamalah, uqubat dan sebagainya. Maka kaedah yang dituju dengan ilmu fiqh adalah menerapkan hukum syari'at atas perbuatan manusia dan perkataannya. Fiqh tempat kembali seorang qadhi dalam menyelidiki suatu perkara seorang mufti dalam memberi fatwa, dan tempat kembali mukallaf untuk mengetahui hukum syari'at bagi perbuatan dan ucapannya. Memberitahukan kepada mukallaf mana yang diperintahkan atau mana yang dilarang mengerjakannya, mana yang haram dan yang sah dan mana yang halal atau fasid dari perbuatan yang telah dilakukan.

Dengan mengetahui ilmu fiqh dapat diketahui aturan-aturan hidup manusia lain seperti masalah nikah, talak, ruju', masalah memelihara jiwa, harta benda, anak keturunan (kekeluargaan), dan lain-

¹³M. Razali Amin, *Fiqh dan Ushul Fiqh Suatu Pengantar*, (Banda Aceh :Hasanah Grafika. 2003), hal. 4.

lain disamping masalah yang berkaitan langsung antara hubungan manusia dengan Allah SWT.

Fiqh Islam atau hukum Islam mempunyai beberapa keistimewaan, yaitu:¹⁴

- a. Hukum yang lebih dapat mencakup bagi segala kepentingan masyarakat lagi meliputi segala kebutuhan manusia dan tidak dipengaruhi oleh hawa nafsu.
- b. Mengandung segi-segi kerohanian yang mendidik dhamir para pemeluknya, dan menggerakkan para penyikutnya kepada mencintai kebajikan, mendatangkan kemanfaatan dan menentang kejahatan. Segala perbuatan yang dikerjakan manusia mempunyai dua balasan yaitu balasan dunia balasan akhirat, bukanlah sebagai undang-undang dunia yang hanya mempunyai balasan dunia belaka.
- c. Memberikan balasan yang baik (pahala) kepada yang berbuat kebajikan dan menyiksa orang-orang yang berbuat kejahatan. Orang yang menginsafi hukum-hukum dan kedudukannya merasakan bahwa dia tidaklah terlepas dari tuntutan akhirat karena dia mudah dijatuhi hukuman di dunia ini. Dia merasakan bahwa dia di akhirat nanti akan menghadapi hisab yang berat.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqh

- a. Ruang Lingkup Fiqh

Ruang lingkup fiqh, meliputi berbagai bidang di dalam hukum-hukum syara', antara lain:¹⁵

¹⁴Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Semarang: Dina Utama (Toha Putra Group), 2001), hal. 5.

- 1) Ruang lingkup Ibadah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Ruang lingkup Mu'amalah, ialah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.
- 3) Ruang lingkup munakahat, ialah yang menyangkut tentang hukum-hukum kekeluargaan dalam hukum nikah dan akibat-akibat hukumnya.
- 4) Ruang lingkup jinayat, ialah tindak pelanggaran atau penyimpangan dari aturan hukum Islam sebagai tindak pidana kejahatan yang dapat menimbulkan bahaya bagi pribadi, keluarga, masyarakat, dan Negara.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk yakni: pertama, peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan. Kedua, mereka mendapatkan perilaku yang diinginkan itu telah

¹⁵Bakhrul Ulum, *Mata Pelajaran Fiqh*, (24 Februari 2013).
<http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/mata-pelajaran-fiqh.html>

meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan.

Menurut Benyamin Bloom sebagaimana dikutip Nana, mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, diantaranya adalah mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, evaluasi, dan membuat. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, diantaranya adalah, penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Sedangkan aspek ranah psikomotorik antara lain adalah gerakan reflex, keterampilan, gerak dasar, kemampuan konseptual, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketetapan, dan gerakan ekspresif dan interpretative.¹⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh atau dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, hasil belajar diperoleh dari kegiatan penilaian dan diharapkan adanya perubahan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

¹⁶E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 208

a) Faktor Internal (faktor dalam diri)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Jika kesehatan jasmani terganggu misalnya sakit, maka hal ini juga akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar dan hasil belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) yang terganggu, karena ada gangguan pikiran, maka kegiatan belajar pun tidak akan maksimal.

2) Intelegensi dan Bakat

Intelegensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berfikir Menurut tujuannya. Seseorang yang intelegensinya tinggi umumnya mudah untuk belajar dan hasil belajarnya pun baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung hasil belajarnya pun juga rendah.

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain intelegensi bakat juga merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Belajar yang sesuai dengan bakatnya, akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

3) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga dating dari diri sendiri. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

4) Motivasi

Motivasi adalah gaya penggerak atau pendorong untuk melakukan pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik), misalnya dari orang tua, guru, atau teman.

5) Cara Belajar

Cara belajar siswa juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dari faktor fisiologis, psikologis, dan kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Siswa yang rajin belajar siang malam tanpa istirahat yang cukup juga merupakan cara belajar yang kurang baik, belajar harus istirahat untuk memberikan kesempatan kepada mata, otak, serta tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Selain itu teknik-teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, mencatat, membuat ringkasan, apayang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, dan fasilitas untuk belajar.¹⁷

b) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan.

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 55-59.

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang paling pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.¹⁸

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat untuk diajarkan.¹⁹

3) Faktor Lingkungan

Selain orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat besar

¹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*...., hal. 65.

¹⁹Kartono, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 1.

pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.¹ Penelitian eksperimen dalam pendidikan ialah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/*treatment* terhadap tingkah laku siswa atau menguji tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu, jika dibandingkan dengan tindakan lain.

Menurut Sugiyono, ada beberapa bentuk design eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*.²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen quasi dengan design *one-group pretest-posttest* (design kelompok tunggal dengan *pretest* dan *posttest*). Suryabrata menjelaskan bahwa “pelaksanaan pada eksperimen menggunakan design kelompok tunggal dengan *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan cara melakukan percobaan terhadap satu kelompok, tanpa menggunakan kelompok pembandingan”.³ *pre-test* sebelum diberi perlakuan, dan *post-test* setelah diberi perlakuan

¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jenis, Metode, dan Prosedur), (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 87.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 108-109.

³Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 118.

sehingga hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 : Nilai *pre-test* sebelum diberi perlakuan

X : Perlakuan

O_2 : Nilai *post-test* setelah diberi perlakuan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Aceh Besar. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 November 2019 tahun ajaran 2018/2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Besar, yang terdiri dari 222 siswa dan dibagi menjadi 7 kelas.

⁴Suharsimi Arikounto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 227.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.⁵ Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas VIII-4.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan pada penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian yaitu tes, dan angket.

1. Soal Tes

Soal tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda sebanyak 15 butir. Tes yang diberikan berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui tentang materi harta yang wajib dizakati. Sedangkan *posttest* merupakan tes akhir untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh siswa setelah pembelajaran berlangsung.

2. Kuesioner

Kuesioner yaitu suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud memperoleh data. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Dalam kuesioner tertutup

⁵Suharsimi Arikounto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 108-109.

alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu. Responden hanya memilih dari alternative yang sudah disediakan. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan para siswa setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *make a match*.⁶

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.⁷ Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Soal tes

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda sebanyak 15 butir. Tes yang diberikan berupa *pretest* dan *posttest*. Tes awal (*Pretest*) diberikan kepada siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui tentang materi harta yang wajib dizakati. Sedangkan *posttest* diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.2 Kisi-kisi soal tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	No Soal
3.4 Menganalisis ketentuan	3.4.10 Menentukan nishab, haul, kadar zakat binatang ternak	Zakat binatang ternak	1, 2, 3, 4

⁶Muri Yusuf, *Metode penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian gabungan)*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2003), hal. 199, 202.

⁷Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), hal. 89.

pelaksanaan zakat	3.4.11 Menentukan nishab, haul, kadar zakat emas dan perak	Zakat emas dan perak	5
	3.4.12 Menentukan nishab, haul, kadar zakat harta perniagaan	Zakat harta perniagaan	11, 12, 13
	3.4.13 Menentukan nishab, haul, kadar zakat pertanian	Zakat pertanian	6, 7, 8
	3.4.14 Menentukan nishab, haul, kadar zakat rikaz	Zakat rikaz	9, 10
	3.4.15 Menentukan nishab, haul, kadar zakat ma'din	Zakat ma'din	14, 15

2. Kuesioner

Lembar kuesioner digunakan untuk memperoleh data respon siswa terhadap kegiatan model pembelajaran *make a match*. Lembar kuesioner ini untuk mengetahui pendapat atau komentar siswa terhadap komponen model pembelajaran *make a match* yang meliputi cara belajar dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 3.3 Uraian Kuesioner

Uraian
1. Saya dapat dengan mudah memahami materi zakat dengan metode <i>make a match</i>
2. Pembelajaran dengan metode <i>make a match</i> menyenangkan
3. Andai diperbolehkan saya cenderung tidak mengikuti pelajaran fiqh bila diterapkan metode <i>make a match</i>
4. Saya lebih berani mengungkapkan ide/pendapat kepada teman setelah diterapkan metode <i>make a match</i>
5. Bagi saya mengikuti pelajaran fiqh dengan metode <i>make a match</i> tidak ada bedanya dengan belajar selama ini
6. Bagi saya metode <i>make a match</i> cocok diterapkan untuk pelajaran atau materi lainnya

7. Penerapan metode <i>make a match</i> bagi saya sangat menyusahkan karena saya semakin sulit memahami materi zakat
8. Pembelajaran dengan menerapkan metode <i>make a match</i> terasa menjemukan
9. Saya menjadi terbebani dalam belajar karena harus mengungkapkan kembali kepada teman apa yang sudah saya pelajari
10. Saya lebih termotivasi untuk terus belajar karena kami dituntut untuk berani mengungkapkan ide/gagasan kepada teman lain

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam menguji pengaruh penerapan *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa MTsN 2 Aceh Besar pada penelitian ini adalah rumus uji t dengan bantuan *software SPSS 20 for windows*. Hasil pengolahan data pada penelitian dianalisis terlebih dahulu dengan memenuhi syarat-syarat uji t yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variable yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD : jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1 : jumlah sampel yang diperoleh

n2 : jumlah sampel yang diharapkan⁸

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($p > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($p < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Jika datanya normal, maka peneliti menggunakan statistik parametris yaitu uji t-student. Tapi sebelum melakukan uji t-student, maka peneliti harus melakukan uji homogenitas untuk mengetahui rumus t-test yang mana yang akan digunakan. Pengujian uji homogenitas varian digunakan uji F dengan rumus:⁹

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti homogen, dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tidak homogen.¹⁰

3. Uji Hipotesis

Deskripsi analisis tahap akhir dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Setelah data hasil test dianalisis dengan melakukan uji prasyarat analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hal. 257.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hal. 276.

¹⁰Ridwan, *Dasar-dasar Statistika Cet. III*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 58

Uji hipotesis yang digunakan yaitu menggunakan *gain score*. Pengujian hipotesis berdasarkan *gain score* yaitu menggunakan selisih *pretest* dan *posttest*. Rumus *gain score* sebagai berikut:

$$Ngain = \frac{Skor\ post\ test - Skor\ Pre\ test}{Skor\ maks - Skor\ pre\ test}$$

Keterangan:

S post = Skor *post-test*

S pre = Skor *pre-test*

S maks = Skor maksimal

Untuk menginterpretasikan N-gain yang diperoleh menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tafsiran Nilai Ngain

Nilai N-gain	Kategori
$0.7 < g < 1$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$0 < g < 0.3$	Rendah

Kemudian hipotesis yang telah dirumuskan diuji dengan menggunakan uji-t:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan

Md : Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

Xd : Deviasi masing-masing subjek (*d-Md*)

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

d.b : Ditentukan dengan *N-1*

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di kelas VIII-4 MTsN 2 Aceh Besar.

H_1 = Penerapan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-4 MTsN 2 Aceh Besar.

4. Analisis Data Respon Siswa

Data yang diperoleh dari hasil respon siswa selanjutnya dianalisis menggunakan data kuantitatif untuk menguji keefektifan metode yang sudah dikembangkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban untuk menghitung skor pada masing-masing jawaban. Menurut Sugiyono skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹¹

Data responden siswa diperoleh dari angket dengan item positif dan negatif dengan pengskoran seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Skor Angket Siswa

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Setelah didapatkan data, kemudian angket dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 142.

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah skor ideal¹²

Dengan kriteria:

Tabel 3.6 Kriteria Respon Siswa

Presentase	Kategori
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	kurang baik
0%-20%	Sangat Tidak baik

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hal. 95

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Biografi MTsN 2 Aceh Besar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar didirikan pada tanggal 02 April 1962 yang diprakarsai oleh sebuah Badan Pembina Pendirian Sekolah Menengah Islam (SMI) tingkat pertama yang terletak di desa Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Daerah Istimewa Aceh.

Pada tahun 1968 tepatnya pada tanggal 5 Juli 1968, Sekolah Menengah Islam (SMI) ini dinegerikan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 147 Tahun 1968 dengan nama " MTsAIN " singkatan dari : "Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri", dan karena tempat madrasah ini berada di desa Tungkob, maka lengkapnya sekolah ini diberi nama menjadi "MTsAIN TUNGKOB" dengan sistem Pendidikan dan Pengajarannya adalah 70% pelajaran agama Islam dan 30% pelajaran Umum.

Pada tahun 1980 sesuai Keputusan Menteri Agama RI dirubah lagi namanya menjadi "Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob" atau disingkat menjadi "MTsN Tungkob" dengan materi sistem Pendidikan dan Pengajarannya menjadi hanya 30% pelajaran Agama Islam dan 70% pelajaran Umum. Hal ini untuk mengimbangi metode pendidikan dan pengajaran pada sekolah lanjutan tingkat pertama di bawah departemen pendidikan dan kebudayaan, karena pada setiap akhir tahun Pelajaran baik MTs maupun SMP diwajibkan mengikuti Evaluasi Belajar Tahap akhir secara nasional pada tahun pelajaran 2003/2004 tepatnya tanggal

24 Mei 2003 siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob sudah dapat mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN) pada gedung baru yang berlantai dua, yaitu gedung yang ada pada saat sekarang ini.

Adapun berdirinya gedung ini dibiayai dengan dana anggaran APBN, sedangkan tanahnya yang luasnya lebih kurang 1.486 meter persegi adalah hasil tukar guling tanah dengan penduduk setempat. yang gedung sekolah lama sudah musnah terbakar. Sementara untuk mencukupi tanah tukar menukar tanah untuk pendirian gedung baru diperoleh dari sumbangan dan partisipasi masyarakat, orang tua/wali murid dan dewan guru dari empat jenjang sekolah, mulai dari TK/RA Takrimah, MIN Tungkob, MTsN Tungkob dan MAN Darussalam serta bantuan pemerintah daerah kabupaten Aceh Besar sebesar Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah). Sejak tahun 2017 MTsN Tungkob berubah menjadi MTsN 2 Aceh Besar.

Sejak dilahirkan sampai sekarang MTsN 2 Aceh Besar sudah dipimpin oleh 9 (Sembilan) orang kepala madrasah, yaitu :

- | | |
|------------------------|------------------------|
| a) Tahun 1962 – 1973 | Ilyas Yusuf, BA |
| b) Tahun 1973 – 1991 | Drs. Ibrahim Ismail |
| c) Tahun 1991 – 2001 | Drs. Burhanuddin Umar |
| d) Tahun 2001 – 2002 | Drs. Uzair |
| e) Tahun 2002 – 2005 | Dra. Sri Rahayuningsih |
| f) Tahun 2005 - 2011 | Drs. Hamdan |
| g) Tahun 2011 - 2018 | Drs. Asnawi Adam, M.Pd |
| h) Tahun 2018-2019 | Satria, S.Ag. M.Ed |
| i) Tahun 2019-sekarang | Sudirman M. S.Ag |

2. Letak Biografis

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tungkob terletak pada dataran rendah di Desa Tungkob kemukiman Tungkob kecamatan Darussalam. Berbatasan langsung dengan tiga kampus yang ada di Kopelma Darussalam, yaitu : Kampus Universitas Syiah Kuala (Unsyiah), Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry dan Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kehutanan (STIK) & Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yayasan Teungku Chiek Pante Kulu Darussalam Banda Aceh.

Adapun batas-batas tanah sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Rumah Penduduk
- Sebelah Timur : Komplek Perumahan Kepala Sekolah MIN, MTsN, dan MAN dan gedung MIN Tungkob
- Sebelah Utara : Saluran Irigasi
- Sebelah Selatan : TK, MAN Darussalam dan Jl. Tgk Glee Iniem

Jarak MTsN Tungkob dengan Kota Banda Aceh yang juga adalah Ibu Kota Provinsi Aceh sekitar 11 (sebelas) kilometer, sementara jarak dengan Ibu kota kabupaten Aceh Besar lebih kurang 55 (lima puluh lima) kilometer. Sedangkan jarak antara MTsN Tungkob dengan sekolah-sekolah sederajat lain adalah sebagai berikut :

- a) MTsN 3 Banda Aceh (MTsN Rukoh) berjarak lebih kurang 3 Km.
- b) SMPN 8 Banda Aceh berjarak lebih kuran 2,5 Km.
- c) MTss Darul Aman Kab. Aceh Besar berjarak lebih kurang 1 Km.

- d) MTsS Darul Ikhsan Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang 2,5 Km.
- e) SMPN 1 Darussalam Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang 4 km.
- f) SMPN 2 Kuta Baro Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang 5 km.
- g) MTsN Kuta Baro Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang 7 km.
- h) MTsS Darul Hikmah Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang 7 km.

Jarak antara madrasah dengan Instansi Pemerintah

- a) Ke Pusat Pemerintahan Aceh (Ibukota Provinsi) :
9 Km
- b) Ke Ibukota Kabupaten (Kota Jantho) :
56 Km
- c) Ke Ibukota Kecamatan (Lambaro Angan) :
4 Km
- d) Ke Kanwil Kementerian Agama Aceh :
11 Km
- e) Ke Kantor Kemenag Kabupaten Aceh Besar :
56 Km

3. Visi dan Misi

a) VISI

"Unggul dalam prestasi santun dalam budi pekerti"

b) MISI

- 1) Meningkatkan prestasi kerja guru, karyawan dan prestasi belajar siswa berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Meningkatkan motivasi kerja Siswa dengan Berfikir Kritis, Berwawasan luas, serta peka terhadap perubahan zaman.
- 3) Membudayakan kesadaran dan kecintaan untuk berperilaku santun baik di lingkungan madrasah, rumah dan masvarakat.
- 4) Meningkatkan kesadaran dan kecintaan hidup bersih, sehat dan indah di Lingkungan madrasah, rumah dan masvarakat.

4. Tujuan

- a) Menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi
- b) Meningkatnya prestasi siswa di bidang akademik, olah raga dan seni
- c) Peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan dan tenaga kependidikan
- d) Sarana prasarana pendidikan dapat memenuhi standar
- e) Menghasilkan siswa yang santun, beriman dan bertaqwa

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	21 Buah
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah
3	Ruang Guru	1 Buah
4	Ruang Tata Usaha	1 Buah
5	Laboratorium IPA	1 Buah
6	Laboratorium Komputer	1 Buah
7	Laboratorium Bahasa	-
8	Laboratorium Penjaskes	1 Buah
9	Perpustakaan	1 Buah
10	Ruang Keterampilan	-
11	Ruang Kesenian	-
12	Ruang BK/BP	1 Buah
13	Ruang UKS	1 Buah
14	Ruang Koperasi	1 Buah
15	Ruang Mushalla	1 Buah
16	Ruang Aula	1 Buah
17	Rumah Dinas	1 Buah
18	Kantin	1 Buah
19	Toilet (WC Guru)	2 Unit
20	Toilet (WC Siswa)	8 Unit

B. Data Siswa

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa MTsN 2 Aceh Besar dalam tiga tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total Jlh Siswa dan Rombel	
	Jlh Siswa	Jlh Kelas	Jlh Siswa	Jlh Kelas	Jlh Siswa	Jlh Kelas	Jlh Siswa	Jlh Kelas
2017/2018	224	7	250	7	245	7	719	21
2018/2019	225	7	226	7	240	7	691	21
2019/2020	223	7	225	7	239	7	687	21

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTsN 2 Aceh Besar pada tanggal 26 November 2019. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa/i kelas VIII-4 yang berjumlah 32 siswa/i. Namun pada saat penelitian 2 siswa tidak hadir, sehingga jumlah subjek penelitian menjadi 30 siswa/i.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar fiqh siswa MTsN 2 Aceh Besar.

1. Analisis Hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 2 Aceh Besar, diperoleh data dari instrumen tes hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* kelas VIII-4

Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
X1	73	80
X2	73	86
X3	66	73
X4	73	80
X5	66	86
X6	66	86
X7	66	80
X8	66	86
X9	60	86
X10	66	86
X11	73	80
X12	73	93
X13	60	66
X14	66	80
X15	86	86
X16	73	80
X17	80	93
X18	60	73
X19	46	73
X20	66	86

X21	80	86
X22	26	66
X23	66	86
X24	66	86
X25	66	80
X26	60	73
X27	53	80
X28	86	86
X29	66	73
X30	80	93

Hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqh materi pembahasan harta yang wajib dizakati di kelas VIII-4 MTsN 2 Aceh Besar sebelum diberi perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Analisis *Pretest*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	26	86	66.90	11,701
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui nilai terendah *pretest* siswa kelas VIII-4 adalah 26 dan tertinggi 86. Nilai rata-rata dan standar deviasinya berturut-turut sebesar 11.701. dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 66.90.

Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *make a match* pada pembelajaran Fiqh, maka dilakukan tes akhir (*posttest*). Hasil *posttest* yang diperoleh oleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Analisis *Posttest*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	30	66	93	81.60	7.190
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui nilai terendah *posttest* siswa kelas VIII-4 adalah 66 dan tertinggi 93. Nilai rata-rata dan standar deviasinya berturut-turut sebesar 7.190. dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 81.60.

Analisis data yang digunakan dalam menguji pengaruh penerapan *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa MTsN

2 Aceh Besar pada penelitian ini adalah rumus uji t dengan bantuan *software SPSS 20 for windows*. Hasil pengolahan data pada penelitian dianalisis terlebih dahulu dengan memenuhi syarat-syarat uji t yaitu uji homogenitas dan uji normalitas.

a) Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* homogen atau mempunyai varians yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka data homogen dan jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ data tidak homogen atau jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ berarti homogen, dan jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ berarti tidak homogen. Hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.819	1	58	.369

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.7, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,369 berarti nilainya $\text{sig} > \alpha$ yaitu $0,369 > 0,05$. Maka diambil kesimpulannya bahwa kedua data tersebut memiliki varians yang sama atau data tersebut homogen.

b) Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut maka dilakukan pengujian prasyarat penelitian terlebih dahulu, uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika angka signifikan (sig) $< 0,05$

maka data tidak berdistribusi normal. Tetapi bila angka signifikan (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

		Pretest	posttest
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66.90	81.60
	Std. Deviation	11.701	7.190
Most Extreme Differences	Absolute	.236	.230
	Positive	.164	.170
	Negative	-.236	-.230
Kolmogorov-Smirnov Z		1.293	1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071	.084

a. Test distribution is Normal

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil output SPSS di atas, pengujian normalitas dilakukan pada *pretest* dan *posttest* siswa kelas VIII-4 MTsN 2 Aceh Besar dengan taraf signifikan yang ditetapkan adalah 0,05. Berdasarkan dari hasil pengolahan data dengan SPSS 20 pada *pretest* diperoleh sig. adalah 0,071 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* peserta didik berdistribusi normal karena nilai sig. lebih besar dari atau ($0,071 > 0,05$). Untuk uji normalitas *posttest* diperoleh

sig. sebesar 0,084 karena $0,084 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

c) Uji T-Test

Uji t-test yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Independent Samples Test*. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper

Hasil Belajar Fiqh	Equal variances assumed	1.042	.312	-5.863	58	.000	-14.700	2.507	-19.719	-9.681
	Equal variances not assumed			-5.863	48.167	.000	-14.700	2.507	-19.741	-9.659

Karena varians data homogen, maka dipilih kolom *Equal variances assumed*, dan pada baris *t-test for Equality of Means* diperoleh harga $t = 5.863$, $df = 58$, dan $\text{sig.}(2\text{-tailde})$ sebesar $0,000$ $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *make a match*.

d) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data *pretest* dan *posttest* siswa pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat

dilakukan dengan menggunakan uji *independent sampel t-test*. Uji perbedaan dengan menggunakan uji *independent sampel t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang berbeda. Adapun hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *make a match*.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan *make a match*.

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau jika $sig > \alpha$, maka H_0 diterima dan jika $sig < \alpha$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples Test* diperoleh $t = 5.863$, $df = 58$, dan $sig.(2-tailed)$ sebesar 0,000 $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *make a match*.

e) Hasil Analisis Data Gain

Perbedaan skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa kelas VIII-4 dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.9 Skor *pretest* dan *posttest*

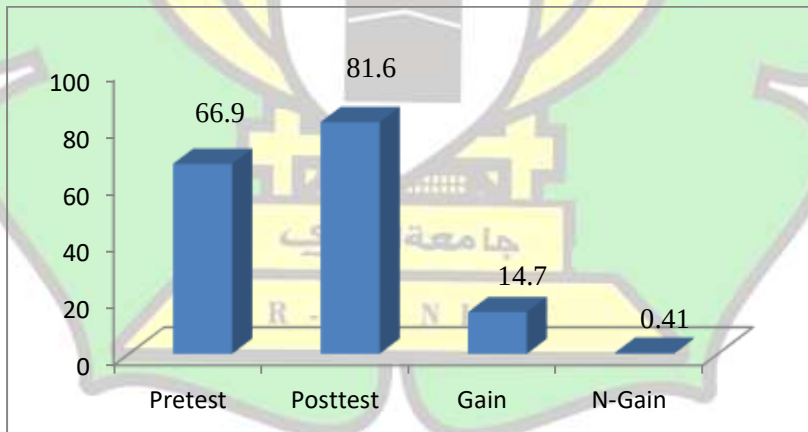
Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Post-Pre</i>	<i>Maks-pre</i>	N-Gain	Kategori
X1	73	80	7	27	0,25	Rendah
X2	73	86	13	27	0,48	Sedang

X3	66	73	7	34	0,2	Rendah
X4	73	80	7	27	0,25	Rendah
X5	66	86	20	34	0,58	Sedang
X6	66	86	20	34	0,58	Sedang
X7	66	80	14	34	0,41	Sedang
X8	66	86	20	34	0,58	Sedang
X9	60	86	26	40	0,65	Sedang
X10	66	86	20	34	0,58	Sedang
X11	73	80	7	27	0,25	Rendah
X12	73	93	20	27	0,74	Tinggi
X13	60	66	6	40	0,15	Rendah
X14	66	80	14	34	0,41	Sedang
X15	86	86	0	14	0	Rendah
X16	73	80	7	27	0,25	Rendah
X17	80	93	13	20	0,65	Sedang
X18	60	73	13	40	0,32	Sedang
X19	46	73	27	54	0,5	Sedang
X20	66	86	20	34	0,58	Sedang
X21	80	86	6	20	0,3	Sedang
X22	26	66	40	74	0,54	Sedang
X23	66	86	20	34	0,58	Sedang
X24	66	86	20	34	0,58	Sedang
X25	66	80	14	34	0,41	Sedang
X26	60	73	13	40	0,32	Sedang
X27	53	80	27	47	0,57	Sedang
X28	86	86	0	14	0	Rendah

X29	66	73	7	34	0,2	Rendah
X30	80	93	13	20	0,65	Sedang
Jml	2007	2448	441	993	12,56	
Rerata	66,9	81,6	14,7	33,1	0,41	Sedang

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa, nilai hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *make a match* hanya ada beberapa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai rata-rata *pre-test* 66,9. Sedangkan setelah dibelajarkan dengan menggunakan metode *make a match* terdapat 2 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum dan 28 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan nilai rata-rata *post-test* 81,6. Selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* siswa ialah 14,7. Perbandingan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 4.1.1



Gambar 4.1.1 Grafik perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa

Berdasarkan Gambar 4.1.1 di atas menunjukkan bahwa, nilai rata-rata *pre-test* yaitu 66,9, nilai rata-rata *post-test* 81,6, selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* siswa 14,7 dan peningkatan hasil belajar siswa yaitu 0,41 yang termasuk dalam kategori sedang.

Adapun klasifikasi nilai ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Klasifikasi Nilai Gain

Nilai N-gain	Kategori
$0.7 < g < 1$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$0 < g < 0.3$	Rendah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, interpretasi skor yang dicapai siswa kelas VIII-4 MTsN 2 Aceh Besar dalam pembelajaran Fiqh materi harta yang wajib dizakati tergolong sedang, karena hasil N-gain untuk melihat selisih peningkatan skor *pretest* dan *posttest* siswa MTsN 2 Aceh Besar dalam pembelajaran Fiqh materi harta yang wajib dizakati adalah 0,3. Dengan demikian, selisih peningkatan antara skor *pretest* dan *posttest* siswa berada pada level sedang.

2. Analisis Kuesioner/Angket Respon Siswa

Bagian ini akan dipaparkan hasil angket respon siswa terhadap metode pembelajaran *make a match* yang telah diterapkan pada materi harta yang wajib dizakati di kelas VIII-4 MTsN 2 Aceh Besar. Angket pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Bentuk pernyataannya terdapat dua pernyataan yaitu pernyataan positif (no 1, 2, 6, 10) dan pernyataan negatif (no 3,4, 5, 7, 8, 9). Dengan kriteria:

Tabel 4.11 Kriteria Respon Siswa

Presentase	Kategori
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	kurang baik
0%-20%	Sangat Tidak baik

Lembar angket terdiri dari 10 pernyataan, masing-masing pernyataan terdapat opsi yaitu “Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS). Lembar angket diisi oleh 30 orang siswa. Diperoleh hasil dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.12 Respon Siswa Terhadap Pernyataan No. 1

Respon siswa	Skor Jawaban x Nilai Skala	$p = \frac{F}{N} \times 100$
Sangat Setuju (SS)	$12 \times 5 = 60$	$p = \frac{125}{150} \times 100$
Setuju (S)	$11 \times 4 = 44$	
Ragu-Ragu (RR)	$7 \times 3 = 21$	
Tidak Setuju (TS)	$0 \times 2 = 0$	
Sangat Tidak Setuju (STS)	$0 \times 1 = 0$	
Jumlah	125	83,3%

Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa respon siswa dengan pernyataan “Saya dapat dengan mudah memahami materi zakat dengan

metode *make a match*.” Mendapat respon sangat baik, dengan hasil persentase 83,3% dari 100% yang diinginkan.

Tabel 4.13 Respon Siswa Terhadap Pernyataan No. 2

Respon siswa	Skor Jawaban x Nilai Skala	$p = \frac{F}{N} \times 100$
Sangat Setuju (SS)	$13 \times 5 = 65$	$p = \frac{132}{150} \times 100$
Setuju (S)	$16 \times 4 = 64$	
Ragu-Ragu (RR)	$1 \times 3 = 3$	
Tidak Setuju (TS)	$0 \times 2 = 0$	
Sangat Tidak Setuju (STS)	$0 \times 1 = 0$	
Jumlah	132	88%

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa respon siswa dengan pernyataan “Pembelajaran dengan metode *make a match* menyenangkan bagi saya” Mendapat respon sangat baik, dengan hasil persentase 88% dari 100% yang diinginkan.

Tabel 4.14 Respon Siswa Terhadap Pernyataan No. 3

Respon siswa	Skor Jawaban x Nilai Skala	$p = \frac{F}{N} \times 100$
Sangat Setuju (SS)	$0 \times 1 = 0$	$p = \frac{113}{150} \times 100$
Setuju (S)	$3 \times 2 = 6$	
Ragu-Ragu (RR)	$5 \times 3 = 15$	
Tidak Setuju (TS)	$8 \times 4 = 32$	
Sangat Tidak Setuju (STS)	$12 \times 5 = 60$	
Jumlah	113	75%

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa respon siswa dengan pernyataan “Andaikan diperbolehkan saya cenderung tidak mengikuti pelajaran fiqh bila diterapkan metode *make a match*” Mendapat respon baik, dengan hasil persentase 75% dari 100% yang diinginkan.

Tabel 4.15 Respon Siswa Terhadap Pernyataan No. 4

Respon siswa	Skor Jawaban x Nilai Skala	$p = \frac{F}{N} \times 100$
Sangat Setuju (SS)	$13 \times 5 = 65$	$p = \frac{122}{150} \times 100$
Setuju (S)	$8 \times 4 = 32$	
Ragu-Ragu (RR)	$7 \times 3 = 21$	
Tidak Setuju (TS)	$2 \times 2 = 4$	
Sangat Tidak Setuju (STS)	$0 \times 1 = 0$	
Jumlah	122	81,3%

Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa respon siswa dengan pernyataan “Saya lebih berani mengungkapkan ide/pendapat kepada teman setelah diterapkan metode *make a match*” Mendapat respon sangat baik, dengan hasil persentase 81,3% dari 100% yang diinginkan.

Tabel 4.16 Respon Siswa Terhadap Pernyataan No. 5

Respon siswa	Skor Jawaban x Nilai Skala	$p = \frac{F}{N} \times 100$
Sangat Setuju (SS)	$0 \times 1 = 0$	$p = \frac{134}{150} \times 100$
Setuju (S)	$0 \times 2 = 0$	
Ragu-Ragu (RR)	$4 \times 3 = 12$	
Tidak Setuju (TS)	$3 \times 4 = 12$	
Sangat Tidak Setuju (STS)	$22 \times 5 = 110$	
Jumlah	134	89,3%

Dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa respon siswa dengan pernyataan “Bagi saya mengikuti pelajaran fiqh dengan metode *make a match* tidak ada bedanya dengan belajar selama ini” Mendapat respon sangat baik, dengan hasil persentase 89,3% dari 100% yang diinginkan.

Tabel 4.17 Respon Siswa Terhadap Pernyataan No. 6

Respon siswa	Skor Jawaban x Nilai Skala	$p = \frac{F}{N} \times 100$
Sangat Setuju (SS)	$7 \times 5 = 35$	$p = \frac{118}{150} \times 100$
Setuju (S)	$16 \times 4 = 64$	
Ragu-Ragu (RR)	$5 \times 3 = 15$	
Tidak Setuju (TS)	$2 \times 2 = 4$	
Sangat Tidak Setuju (STS)	$0 \times 1 = 0$	
Jumlah	118	78,6%

Dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa respon siswa dengan pernyataan “Bagi saya metode *make a match* cocok diterapkan untuk pelajaran atau materi lainnya” Mendapat respon baik, dengan hasil persentase 78,6% dari 100% yang diinginkan.

Tabel 4.18 Respon Siswa Terhadap Pernyataan No. 7

Respon siswa	Skor Jawaban x Nilai Skala	$p = \frac{F}{N} \times 100$
Sangat Setuju (SS)	$0 \times 1 = 0$	$p = \frac{128}{150} \times 100$
Setuju (S)	$0 \times 2 = 0$	
Ragu-Ragu (RR)	$7 \times 3 = 21$	
Tidak Setuju (TS)	$8 \times 4 = 32$	
Sangat Tidak Setuju (STS)	$15 \times 5 = 75$	
Jumlah	128	85,3%

Dari tabel 4.15 menunjukkan bahwa respon siswa dengan pernyataan “Penerapan metode *make a match* bagi saya sangat menyusahkan karena saya semakin sulit memahami materi zakat” Mendapat respon sangat baik, dengan hasil persentase 85,3% dari 100% yang diinginkan.

Tabel 4.19 Respon Siswa Terhadap Pernyataan No. 8

Respon siswa	Skor Jawaban x Nilai Skala	$p = \frac{F}{N} \times 100$
Sangat Setuju (SS)	$0 \times 1 = 0$	$p = \frac{136}{150} \times 100$
Setuju (S)	$0 \times 2 = 0$	
Ragu-Ragu (RR)	$2 \times 3 = 6$	
Tidak Setuju (TS)	$10 \times 4 = 40$	
Sangat Tidak Setuju (STS)	$18 \times 5 = 90$	
Jumlah	136	90,6%

Dari tabel 4.16 menunjukkan bahwa respon siswa dengan pernyataan “Pembelajaran dengan menerapkan metode *make a match* terasa menjemukan” Mendapat respon sangat baik, dengan hasil persentase 90,6% dari 100% yang diinginkan.

Tabel 4.20 Respon Siswa Terhadap Pernyataan No. 9

Respon siswa	Skor Jawaban x Nilai Skala	$p = \frac{F}{N} \times 100$
Sangat Setuju (SS)	$0 \times 1 = 0$	$p = \frac{132}{150} \times 100$
Setuju (S)	$0 \times 2 = 0$	
Ragu-Ragu (RR)	$4 \times 3 = 12$	
Tidak Setuju (TS)	$10 \times 4 = 40$	
Sangat Tidak Setuju (STS)	$16 \times 5 = 80$	
Jumlah	132	88%

Dari tabel 4.17 menunjukkan bahwa respon siswa dengan pernyataan “Saya menjadi terbebani dalam belajar karena harus mengungkapkan kembali kepada teman apa yang sudah saya pelajari” Mendapat respon sangat baik, dengan hasil persentase 88% dari 100% yang diinginkan.

Tabel 4.21 Respon Siswa Terhadap Pernyataan No. 10

Respon siswa	Skor Jawaban x Nilai Skala	$p = \frac{F}{N} \times 100$
Sangat Setuju (SS)	$14 \times 5 = 70$	$p = \frac{126}{150} \times 100$
Setuju (S)	$11 \times 4 = 44$	
Ragu-Ragu (RR)	$2 \times 3 = 6$	
Tidak Setuju (TS)	$3 \times 2 = 6$	
Sangat Tidak Setuju (STS)	$0 \times 1 = 0$	
Jumlah	126	84%

Dari tabel 4.18 menunjukkan bahwa respon siswa dengan pernyataan “Saya lebih termotivasi untuk terus belajar karena kami dituntut untuk berani mengungkapkan ide/gagasan kepada teman lain” Mendapat respon sangat baik, dengan hasil persentase 84% dari 100% yang diinginkan.

Rekapitulasi hasil respon siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Tabel 4.22 Rekapitulasi Hasil Respon Siswa

No Item	Hasil Persentase	Kategori
1	83,3%	Sangat Baik
2	88%	Sangat Baik
3	75%	Baik

4	81,3%	Sangat Baik
5	89,3%	Sangat Baik
6	78,6%	Baik
7	85,3%	Sangat baik
8	90,6%	Sangat Baik
9	88%	Sangat Baik
10	84%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.22 hasil respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* terhadap hasil belajar fiqh materi harta yang wajib dizakati kelas VIII-4 MTsN 2 Aceh Besar berada pada kategori sangat baik (80%) dan kategori baik (20%). Ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias pada saat berlangsungnya belajar dengan menggunakan metode *make a match* karena tidak ada yang menyatakan kurang baik atau tidak baik.

D. Pembahasan

Berdasarkan data tabel di atas hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *make a match* siswa kelas VIII-4 yang paling terendah dengan nilai 26 dan tertinggi 86. Nilai rata-rata dan standar deviasinya berturut-turut sebesar 11.701. dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 66.90. Setelah diterapkannya metode *make a match* nilai terendah adalah 66 dan tertinggi 93. Nilai rata-rata dan standar deviasinya berturut-turut sebesar 7.190. dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 81.60.

Berdasarkan data N-Gain menunjukkan bahwa, nilai rata-rata *pre-test* yaitu 66,9, nilai rata-rata *post-test* 81,6, selisih antara nilai *pre-*

test dan *post-test* siswa 14,7 dan peningkatan hasil belajar siswa yaitu 0,41 yang termasuk dalam kategori sedang.

Analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Analisis ini dilakukan untuk pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-*t* yang telah dirumuskan pada hasil penelitian.

Setelah diketahui gambaran dari masing-masing tabel di atas, kemudian dilakukan perhitungan melalui analisis uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t Test* yang dilakukan pada data hasil belajar siswa menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh dari $\alpha = 0,05$, maka kesimpulan yang diambil adalah H_0 ditolak artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan peningkatan pada hasil belajar siswa setelah belajar dengan menggunakan *make a match*.

Berdasarkan dari hasil respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* terhadap hasil belajar fiqh materi harta yang wajib dizakati kelas VIII-4 MTsN 2 Aceh Besar berada pada kategori sangat baik (80%) dan kategori baik (20%). Ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias pada saat berlangsungnya belajar dengan menggunakan metode *make a match* karena tidak ada yang menyatakan kurang baik atau tidak baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dina Murdiah, Romiyatun, dan lain-lain. Dina Murdiah, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah tahun 2010 dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Perhatian Siswa pada Pembelajaran Matematika di SMP YMJ Ciputat. Hasil penelitiannya menjelaskan

bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 64,3, pada siklus II meningkat menjadi 72,4. Dengan begitu menerapkan metode *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMP YMJ Ciputat.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Romiyatun (2008) yang berjudul Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* dan *Snow Ball Throwing* pada Kompetensi Dasar Gulma, Hama, dan penyakit tanaman dengan memperhatikan ESQ siswa (Studi kasus pada pembelajaran biologi kelas VIII MTsN Tanon Sragen). Penelitian ini menyimpulkan bahwa prestasi belajar yang menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih baik dibanding model pembelajaran *snow ball throwing*, prestasi belajar siswa yang ESQ-nya rendah lebih baik dibanding dengan siswa yang ESQ-nya tinggi, dan interaksi antara metode belajar dengan ESQ terhadap belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pada para pendidik untuk menerapkan sebuah metode pendidikan, khususnya penerapan metode *make a match* dalam pembelajarannya, yang juga harus disesuaikan tujuan dan materinya karena metode tersebut memiliki efektifitas dalam hasil belajar yang dapat memberikan layanan sebesar-besarnya terhadap kemampuan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah:

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan *make a match* terhadap hasil belajar fiqh siswa MTsN 2 Aceh Besar. Hal tersebut berdasarkan perolehan nilai t (5.863), dan nilai signifikan (2-tailed) $.0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima, dan H_0 ditolak. Adapun selisih peningkatan antara skor *pretest* dan *posttest* siswa berada pada level sedang pada skor 0,41.

Respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* terhadap hasil belajar fiqh materi harta yang wajib dizakati kelas VIII-4 MTsN 2 Aceh Besar berada pada kategori sangat baik (80%) dan kategori baik (20%). Ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias pada saat berlangsungnya belajar dengan menggunakan metode *make a match* karena tidak ada yang menyatakan kurang baik atau tidak baik.

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi pendidik, diharapkan metode pembelajaran ini dapat menjadi referensi yang dapat digunakan pada materi-materi yang berbeda. Selain itu, lebih berani lagi dalam melakukan kolaborasi metode atau model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan.

2. Bagi pihak sekolah, diharapkan berperan aktif dalam membina guru-guru atau pendidik untuk lebih memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak hanya monoton pada suatu keadaan dan kondisi pembelajaran semata.
3. Bagi peneliti, diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan mengadakan pengkajian pada metode atau model pembelajaran yang lainnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Wahab Khalaf. *Ilmu Ushulul Fiqh*. Bandung: Gema Risalah Press, 2001.
- Abdul Wahhab Khallaf. *Ilmu Ushul Fiqh*. Semarang: Dina Utama (Toha Putra Group), 2001.
- Al Qur'an dan Terjemahan. Jawa Barat: Alribh Murthado Jaya, 2014.
- A. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Anita Lie. *Cooperative Learning mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Bakhrul Ulum. *Mata Pelajaran Fiqh*. 24 Februari 2013. <http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/mata-pelajaran-fiqh.html>.
- Depag. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag, 2004.
- Djamarah, dkk. *Strategi Belajar mengajar*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Indah Komsiyah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Jogiyanto. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI, 2006.
- Kartono. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Kokom Kumala Sari. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- M. Razali Amin. *Fiqh dan Ushul Fiqh Suatu Pongaantar*. Banda Aceh : Hasanah Grafika, 2003.
- Miftahul Huda. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

- Muri Yusuf. *Metode penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian gabungan)*. Jakarta: Kencana Prenada, 2003.
- Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer*. Jakarta: Modern English perss, 2002.
- Ridwan. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: cet. III Alfabeta, 2013.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 55-59.
- Sudjana. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikounto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zen Amiruddin. *Ushul Fiqh*. Surabaya: Elkaf, 2006.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14117/Uu-46/FTK/KP.07.601.2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBEBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- halwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian sarjana mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - halwa saadara yang tercabut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelaguan Wewenang Pengangkatan, Peniadahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 250/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelaguan Wewenang Kepala Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:
- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| Dra. Mumayyirah M.Hassim, M.Ag | sebagai pembimbing pertama |
| Rahita, M.Ag | sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi:
- | | |
|---------|--|
| Nama : | Rahma Japari |
| NIM : | 150201032 |
| Prodi : | Pendidikan Agama Islam |
| Judul : | Penerapan Metode Pendidikan <i>Ma'ala a Ma'ala</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa MTsN 2 Aceh Besar |
- KEDUA :** Penyediaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor 025.2.423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018.
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sejak akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- 
- Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2019
An. Rektor
Dekan
Muslih Razali
- Terselasa :**
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 - Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 - Pembimbing yang bersangkutan untuk ditugaskan dan ditindaklanjuti;
 - Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : fik.uin-ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16513/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019

18 November 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Rahma Jayanti
N I M	: 150 201 052
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
A l a m a t	: Lr Seroja No.37 Rukoh Kota Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

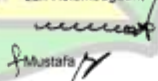
MTsN 2 Tungkop.

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Metode Pembelajaran Make a Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa MTsN 2 Aceh Besar.

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Mustafa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
Jalan. T. Bachtiar Panglima Polem, SH. Telp. 92174 Fax. 0651-23745
KOTA JANTHO 23911

Nomor : B-1085/KK.01.04/1/PP.00.01/11/2019
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kota Jantho, 20 November 2019

Kepada:
Yth, Kepala MTsN 2 Kab. Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor: B-16513/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019 tanggal 18 November 2019, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini diharapkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Rahma Jayanti**
Nim : 150 201 052
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MTsN 2 Kab. Aceh Besar adapun judul Skripsi:

"PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH SISWA MTsN 2 ACEH BESAR"

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terimakasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM
JALAN TEUNGKU GLEE INIEM TUNGKOB - DARUSSALAM KODE POS 23373

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B- 0 33 /Mts.01.04.3/PP.00.5 /12/2019

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar dengan ini menerangkan kepada :

N a m a : Rahma Jayanti
N I M : 150 201 052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry

Yang namanya tersebut di atas telah selesai melakukan uji instrumen penelitian dengan judul
**"PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH SISWA di MTsN 2 Aceh Besar"** mulai tanggal 26
November 2019 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar, sesuai dengan surat Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Nomor .B 6137/KK.01.04/L/PP.00.01/11/ 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tungkob, 20 Desember 2019



AR - RANIRY

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	: MTsN 2 Aceh Besar
Mata Pelajaran	: Fiqh
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Materi pokok	: Harta Yang Wajib dizakati
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Kompetensi inti (KI)

1. **KI-1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. **KI-2** : menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
3. **KI-3** : memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. **KI-4** : mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4 Menghayati hikmah zakat	1.4.1 Meyakini pentingnya zakat
2.4 Membiasakan sikap dermawan sebagai implementasi hikmah dari zakat	2.4.1 Membiasakan sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari
3.4 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat	3.4.1 Menjelaskan pengertian zakat 3.4.2 Menguraikan macam-macam zakat 3.4.3 Menyebutkan rukun-rukun zakat fitrah 3.4.4 Mengidentifikasi dalil zakat fitrah 3.4.5 Menentukan syarat wajib zakat fitrah 3.4.6 Menentukan waktu-waktu mengeluarkan zakat fitrah 3.4.7 Mengidentifikasi dalil zakat mal 3.4.8 Menentukan syarat wajib zakat mal bagi muzakki 3.4.9 Menemukan solusi dari permasalahan terkait harta yang dizakatkan 3.4.10 Menentukan nishab, haul, kadar zakat binatang ternak 3.4.11 Menentukan nishab, haul, kadar zakat emas dan perak 3.4.12 Menentukan nishab, haul, kadar zakat harta perniagaan 3.4.13 Menentukan nishab, haul,

		3.4.14 kadar zakat harta pertanian Menentukan nishab, haul, kadar zakat rikaz 3.4.15 Menentukan nishab, haul, kadar zakat ma'din 3.4.16 Membedakan golongan mustahik zakat 3.4.17 Menentukan orang-orang yang tidak berhak menerima zakat 3.4.18 Menguraikan hikmah zakat bagi muzakki 3.4.19 Menguraikan hikmah zakat bagi mustahik
Menyajikan ketentuan pelaksanaan zakat	1	Membuat laporan tentang pelaksanaan zakat melalui pengamatan video
	2	Mempresentasikan laporan pelaksanaan zakat berdasarkan hasil pengamatan video.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat menentukan nishab, haul, kadar zakat binatang ternak.
2. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat menentukan nishab, haul, kadar zakat emas dan perak.
3. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat menentukan nishab, haul, kadar zakat harta perniagaan.
4. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat menentukan nishab, haul, kadar zakat harta pertanian.
5. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat menentukan nishab, haul, kadar zakat harta rikaz (temuan).
6. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat menentukan nishab, haul, kadar zakat harta ma'din.

D. Materi Pembelajaran

Harta yang Wajib dizakati

Islam menegaskan bahwa tidak semua harta milik seseorang wajib diakati, karena harta yang wajib dizakati itu memenuhi syarat seperti yang dijelaskan sebelumnya. Adapun jenis harta yang wajib dizakati adalah sebagai berikut:

1. Binatang Ternak

Hewan ternak meliputi hewan besar (unta, sapi, kerbau), hewan kecil (kambing, domba).

NO	JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
1	Unta	5 ekor	1 tahun	1 ekor kambing umur 2 tahun
		25-34 ekor	1 tahun	1 ekor unta umur 2 tahun
		35-45 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 2 tahun
		45-60 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 3 tahun
		61-75 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 4 tahun
		76-90 ekor	1 tahun	2 ekor unta betina umur 2 tahun
		91-124 ekor	1 tahun	2 ekor unta betina umur 3 tahun
2	Sapi/kerbau	30-39 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 1 tahun
		40-49 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 2 tahun
		60-69 ekor	1 tahun	2 ekor sapi umur 1 tahun

		70 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 1 tahun dan 1 ekor sapi umur 2 tahun
3	Kambing/domba	40-120 ekor	1 tahun	1 ekor kambing/domba
		121-200 ekor	1 tahun	2 ekor kambing/domba
		201-300 ekor	1 tahun	3 ekor kambing/domba

2. Emas dan Perak

Emas dan perak merupakan logam mulia yang selain merupakan tambang elok, juga sering dijadikan perhiasan. Emas dan perak juga dijadikan mata uang yang berlaku dari waktu ke waktu. Islam memandang emas dan perak sebagai harta yang (potensial) berkembang. Oleh karena *syara'* mewajibkan zakat atas keduanya, baik berupa uang, leburan logam, bejana, souvenir, ukiran atau yang lain. Termasuk dalam kategori emas dan perak, adalah mata uang yang berlaku pada waktu itu di masing-masing Negara. Oleh karena segala bentuk penyimpanan uang seperti tabungan, deposito, cek, saham atau surat berharga lainnya, termasuk kedalam kategori emas dan perak. Sehingga penentuan *nishab* dan besarnya zakat disetarakan dengan emas dan perak. Demikian juga pada harta kekayaan lainnya, seperti rumah, villa, kendaraan, tanah, dan sebagainya.

وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ

أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya: “.... Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”. (QS. At Taubah : 34)

NO	JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
1	Emas	94 gram	1 tahun	2,5%
2	Perak	624 gram	1 tahun	2,5%

3. Harta Perniagaan

Harta perniagaan adalah semua yang diperuntukkan untuk diperjual-belikan dalam berbagai jenisnya, baik berupa barang seperti alat-alat, pakaian, makanan, perhiasan, dan sebagainya. Perniagaan tersebut diusahakan secara perorangan atau perserikatan seperti CV, koperasi, dan sebagainya. Dalam perkembangan sekarang, para ulama mengembangkan pemahaman tentang harta perniagaan, yaitu harta yang diperoleh dari hasil usaha atau pekerjaan yang halal. Jenis zakat ini terdiri dari beberapa jenis, di antaranya:

NO	JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
1	Perdagangan (ekspor, impor, penerbitan)	94 gram emas	1 tahun	2,5%
2	Industri baja, tekstil, keramik, granit, batik	94 gram emas	1 tahun	2,5%
3	Industry pariwisata	94 gram emas	1 tahun	2,5%
4	Real Estate (perumahan, penyewaan)	94 gram emas	1 tahun	2,5%
5	Jasa (notaris, akuntan, travel, designer)	94 gram emas	1 tahun	2,5%
6	Pertanian, perkebunan, perikanan	94 gram emas	1 tahun	2,5%
7	Pendapatan (gaji, honorarium, dokter)	94 gram emas	1 tahun	2,5%

4. Hasil Pertanian

Hasil pertanian adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, rumput-rumputan, dedaunan, dan lain-lain.

وَأَتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya: “....dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dishadaqahkan kepada fakir miskin), dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”. (QS. Al An’am : 141)

Adapun kadar zakat pertanian 10% apabila pertanian airnya alami (tadah hujan) atau sumber yang didapatkan dengan tidak mengeluarkan biaya. Apabila pertanian atau perkebunan irigasi dan ada pengeluaran biaya untuk mendapatkan air tersebut, maka zakat yang harus dikeluarkan adalah 5%.

NO	JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
1	Padi	1350 kg gabah / 750 kg beras	Setiap panen (sp)	10% / 5%
2	Biji-bijian	750 kg beras	Sp	10% / 5%
3	Kacang-kacangan	750 kg beras	Sp	10% / 5%
4	Umbi-umbianbuah-buahan	750 kg beras	Sp	10% / 5%
5	Sayur-sayuran	750 kg beras	Sp	10% / 5%
6	Rumput-rumputan	750 kg beras	sp	10% / 5%

5. Hasil Temuan

Rikaz adalah barang-barang yang terpendam peninggalan orang-orang terdahulu, yang biasa disebut dengan harta karun. Termasuk di dalamnya harta yang ditemukan dan tidak ada yang mengaku sebagai pemiliknya.

Sabda Nabi Saw:

وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ

Artinya: “*Rasulullah Saw bersabda: Dan dalam harta rikaz ada zakat sebesar seperlimanya*”. (HR. Bukhari)

NO	JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
1	Semua hasil tambang	Tidak ada nishabnya	Setiap mendapatkan	20%

6. Ma'din (Hasil Tambang)

Ma'din (hasil tambang) adalah benda-benda yang terdapat di dalam perut bumi dan memiliki nilai ekonomis seperti emas, perak, timah, tembaga, marmer, giok, minyak bumi, batu bara, dan sebagainya. Kekayaan laut adalah segala sesuatu yang dieksploitasi dari laut seperti mutiara, ambar, marjan, dan sebagainya.

NO	JENIS HARTA	NISHAB	HAUL	KADAR ZAKAT
1	Semua hasil tambang	Senilai dengan 94 gr emas	Setiap mendapatkan	2,5%

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific learning*
2. Model Pembelajaran : *Make a match*
3. Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab

F. Alat/Media Pembelajaran

- Papan tulis
- Spidol
- LKPD
- Kartu

G. Sumber Belajar

1. Buku pedoman guru mata pelajaran fiqh kelas VIII
2. Al Qur'an dan terjemahnya
3. Buku penunjang lainnya yang relevan
4. Media cetak dan elektronik sesuai materi

H. Kegiatan pembelajaran

No	Langkah Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan :	10 menit
	Apersepsi : • Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik pada materi sebelumnya. • Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru menjelaskan cara pembelajaran yang akan dilaksanakan seterusnya, yaitu melalui kerja individu, kerja berpasangan, dan presentasi hasil. • Guru membagikan soal <i>pretest</i> • Peserta didik menjawab <i>pretest</i> • Pembentukan kelompok belajar yang terdiri atas 3-4 orang	

2	Kegiatan inti:	50 menit
	Peserta didik dihadapkan pada permasalahan: • Peserta didik mencermati/mengamati masalah yang terdapat pada LKPD Peserta didik menganalisis permasalahan: • Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahami dari pengamatannya terhadap masalah pada LKPD • Peserta didik membuat representasi berdasarkan masalah pada LKPD Peserta didik menemukan solusi dan membuat laporan: • Peserta didik menuliskan selesai yang telah dirumuskan dari masalah pada LKPD secara berkelompok Siswa melakukan presentasi: • Peserta didik mendiskusikan hasil penyelesaian masalah pada LKPD • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian dalam kelompoknya Evaluasi: • Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A yang mendapat kartu soal dan kelompok B mendapat kartu jawaban. • Secara berpasangan peserta didik mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu dari kelompok lain sesuai dengan waktu yang disepakati. • Peserta didik yang sudah menemukan pasangannya segera melaporkan kepada guru. • Guru dan peserta didik bertanya jawab hasil diskusi kelompok tentang materi zakat. • Peserta didik secara berpasangan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.	

Rubrik Penilaian:

No	Penilaian kerjasama dalam diskusi	Nilai
1	Jika kelompok dapat memberikan kejelasan informasi	4
2	Jika kelompok dapat memberikan informasi kurang jelas	3
3	Jika kelompok tidak dapat memberikan kejelasan informasi	2
4	Jika kelompok tidak dapat memberikan kejelasan informasi sama sekali	1
	Penilaian keaktifan dalam diskusi	
1	Jika kelompok berperan sangat aktif dalam diskusi	4
2	Jika kelompok berperan aktif dalam diskusi	3
3	Jika kelompok kurang aktif dalam diskusi	2
4	Jika kelompok tidak aktif sama sekali dalam diskusi	1
	Penilaian keterampilan dalam diskusi	
1	Jika kelompok mempresentasikan materi dengan sangat jelas dan sistematis	4
2	Jika kelompok mempresentasikan materi dengan jelas	3
3	Jika kelompok mempresentasikan materi kurang jelas	2
4	Jika kelompok mempresentasikan materi tidak jelas sama sekali	1
	Penilaian menghormati pendapat dalam diskusi	
1	Jika kelompok sangat sopan dan menghargai pendapat dalam diskusi	4
2	Jika kelompok menghargai pendapat dalam diskusi	3
3	Jika kelompok kurang menghargai pendapat dalam diskusi	2
4	Jika kelompok tidak menghargai pendapat sama sekali dalam diskusi	1

Skor penilaian:

Keterangan:

$$\frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Bobot maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

Kriteria nilai:

A = 80 – 100 : Baik sekali

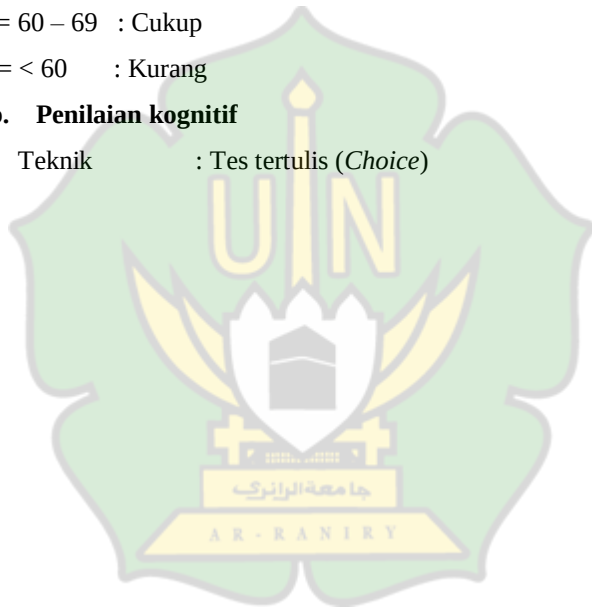
B = 70 – 79 : Baik

C = 60 – 69 : Cukup

D = < 60 : Kurang

b. Penilaian kognitif

Teknik : Tes tertulis (*Choice*)



Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran :

Petunjuk Umum:

- ✓ Bacalah doa sebelum mengerjakan soal.
- ✓ Tulis jawaban soal pada lembar jawaban yang tersedia.
- ✓ Diharamkan mencontek bentuk apapun atau kerja sama antar teman.

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling benar di bawah ini:

1. Di bawah ini harta yang wajib dizakatkan, kecuali....
 - a. Emas dan perak
 - b. Hasil tanaman
 - c. Binatang ternak
 - d. Hasil rampokan
2. Batasan minimal harta sehingga wajib dizakati disebut....
 - a. Haul
 - b. Nishab
 - c. kadar
 - d. baliq
3. Pak Ahmad memiliki sebuah peternakan kambing yang berjumlah 100 ekor, maka Pak Ahmad wajib mengeluarkan zakat sebesar....
 - a. 2 ekor kambing betina
 - b. 2 ekor domba betina
 - c. 1 ekor kambing betina
 - d. 1 ekor domba betina
4. Rahimah mempunyai 35 ekor sapi, maka zakatnya adalah....
 - a. 2 ekor sapi umur 1 tahun
 - b. 2 ekor sapi umur 2 tahun
 - c. 3 ekor sapi umur 1 tahun
 - d. 3 ekor sapi umur 2 tahun

5. Berapakah kadar zakat yang harus dikeluarkan untuk emas apabila telah mencapai nishab 85 gram dengan haul 1 tahun....?
- a. 2,5% c. 10%
b. 5% d. 20%
6. Haul dari zakat harta pertanian adalah....
- a. 1 tahun c. setiap hari
b. Setiap panen d. setiap minggu
7. Berapakah kadar zakat yang harus dikeluarkan untuk hasil pertanian?
- a. 5%/5% c. 10%/10%
b. 10%/5% d. 10%/15%
8. Seorang petani sayur kol mendapatkan keuntungan bersih waktu panen sebesar Rp. 65.000.000,- dengan biaya perawatan Rp. 15.000.000,- dan tanaman tersebut ia sirami menggunakan bantuan pompa air. Berapakah zakat yang wajib ia keluarkan?
- a. Rp. 2.200.000,- c. Rp. 2.500.000
b. Rp. 2.300.000,- d. Rp. 2.800.000
9. Berapakah kadar zakat yang harus dikeluarkan untuk harta rikaz (barang temuan)?
- a. 5% c. 15%
b. 10% d. 20%
10. Seorang petani jagung ketika ia mencangkul ladangnya lebih dalam ia tak sengaja menemukan harta uang kuno zaman dahulu. Ketika ditaksir uang tersebut senilai dengan RP. 125.000.000,-, berapakah zakat yang harus ia keluarkan? (harta rikaz tidak ada ketentuan nishabnya).
- a. Rp. 10.000.000,- c. Rp. 20.000.000,-
b. Rp. 15.000.000,- d. Rp. 25.000.000,-

11. Zakat perniagaan, selain harus mencapai nishab juga harus mencapai....
- a. Jumlahnya
 - b. Ukurannya
 - c. Haul
 - d. Bentuknya
12. Berapakah kadar zakat yang harus dikeluarkan untuk harta perniagaan?
- a. 2,2%
 - b. 2,5%
 - c. 5%
 - d. 10%
13. Sebuah pabrik industri dalam bidang pembuatan sepatu mendapatkan keuntungan dan modal sebesar Rp. 120.000.000,- dengan modal awal Rp. 35.000.000,- dan hutang ditambah pajak Rp. 15.000.000,- berapakah zakat yang harus dikeluarkan?
- a. Rp. 1.500.000,-
 - b. Rp. 1.600.000,-
 - c. Rp. 1.700.000,-
 - d. Rp. 1.750.000,-
14. Ma'din (hasil tambang) adalah benda-benda yang terdapat di dalam perut bumi dan memiliki nilai ekonomis, kecuali....
- a. Emas dan perak
 - b. Timah dan tembaga
 - c. Padi dan biji-bijian
 - d. Mutiara dan giok
15. Berapakah kadar zakat yang harus dikeluarkan untuk harta ma'din (hasil tambang) apabila telah mencapai nishab 94 gram emas?
- a. 1,5%
 - b. 2,5%
 - c. 3,5%
 - d. 4,5%

Kunci Jawaban:

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. D | 6. B | 11. C |
| 2. B | 7. B | 12. B |
| 3. C | 8. C | 13. D |
| 4. A | 9. D | 14. C |
| 5. A | 10. D | 15. B |

Skor penilaian:

Keterangan:

$$\frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Bobot maksimal}} \times 100$$

Kriteria nilai:

A = 80 – 100 : Baik sekali

B = 70 – 79 : Baik

C = 60 – 69 : Cukup

D = < 60 : Kurang

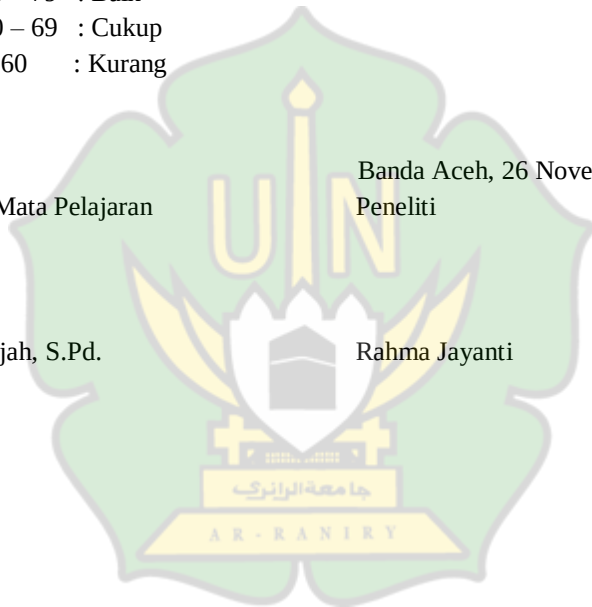
Guru Mata Pelajaran

Banda Aceh, 26 November 2019

Peneliti

Nurhijah, S.Pd.

Rahma Jayanti



Lampiran 6

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

Mata pelajaran : Fiqh
Topik : Zakat harta yang wajib dizakati (Binatang Ternak)
Kelas : VIII-4
Nama kelompok :

1.
2.
3.
4.

1. Alat/bahan
 - Spidol
 - Kertas plano
 - Double tape
2. Perhatikan soal di bawah ini!
 - Pak Ahmad memiliki sebuah peternakan kambing yang berjumlah 100 ekor, maka pak Ahmad wajib mengeluarkan zakat sebesar....
 - Rahimah mempunyai 35 ekor sapi, maka zakatnya adalah....
3. Langkah-langkah kegiatan:
 - Amati dan pahami materi sesuai yang telah diberi oleh guru
 - Buatlah tabel nishab, haul, dan kadar zakat binatang ternak
 - Diskusikan dengan kelompok masing-masing
 - Tuangkan hasil diskusi ke dalam kertas plano yang sudah disediakan

- Kemudian, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya

4. Petunjuk:

- Duduklah berkelompok
- Baca arahan LKPD dengan baik
- Diberikan waktu 25 menit dalam mengerjakan
- Tanyakan kepada guru apabila ada kesulitan
- Diharapkan semuanya bekerja dalam diskusi kelompok



Lampiran 6

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

Mata pelajaran : Fiqh
Topik : Zakat harta yang wajib dizakati (Harta
Perniagaan)
Kelas : VIII-4
Nama kelompok :

1.
2.
3.
4.

1. Alat/bahan

- Spidol
- Kertas plano
- Double tape

2. Perhatikan soal di bawah ini!

- Sebuah pabrik industri dalam bidang pembuatan sepatu mendapatkan keuntungan dan modal sebesar Rp. 120.000.000,- dengan modal awal Rp. 35.000.000,- dan hutang ditambah pajak Rp. 15.000.000,- berapakah zakat yang harus dikeluarkan....?

3. Langkah-langkah kegiatan:

- Amati dan pahami materi sesuai yang telah diberi oleh guru
- Buatlah tabel nishab, haul, dan kadar zakat harta perniagaan
- Diskusikan dengan kelompok masing-masing

- Tuangkan hasil diskusi ke dalam kertas plano yang sudah disediakan
- Kemudian, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya

4. Petunjuk:

- Duduklah berkelompok
- Baca arahan LKPD dengan baik
- Diberikan waktu 25 menit dalam mengerjakan
- Tanyakan kepada guru apabila ada kesulitan
- Diharapkan semuanya bekerja dalam diskusi kelompok



Lampiran 6

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

Mata pelajaran : Fiqh
Topik : Zakat harta yang wajib dizakati (Hasil
Pertanian)
Kelas : VIII-4
Nama kelompok :

1.
2.
3.
4.

1. Alat/bahan
 - Spidol
 - Kertas plano
 - Double tape
2. Perhatikan soal di bawah ini!
 - Seorang petani sayur kol mendapatkan keuntungan bersih waktu panen sebesar Rp. 65.000.000,- dengan biaya perawatan Rp. 15.000.000,- dan tanaman tersebut ia sirami menggunakan bantuan pompa air. Berapakah zakat yang wajib ia keluarkan....?
3. Langkah-langkah kegiatan:
 - Amati dan pahami materi sesuai yang telah diberi oleh guru
 - Buatlah tabel nishab, haul, dan kadar zakat hasil pertanian
 - Diskusikan dengan kelompok masing-masing
 - Tuangkan hasil diskusi ke dalam kertas plano yang sudah disediakan

- Kemudian, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya

4. Petunjuk:

- Duduklah berkelompok
- Baca arahan LKPD dengan baik
- Diberikan waktu 25 menit dalam mengerjakan
- Tanyakan kepada guru apabila ada kesulitan
- Diharapkan semuanya bekerja dalam diskusi kelompok



Lampiran 6

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

Mata pelajaran : Fiqh
Topik : Zakat harta yang wajib dizakati (Hasil
Temuan)
Kelas : VIII-4
Nama kelompok :

1.
2.
3.
4.

1. Alat/bahan
 - Spidol
 - Kertas plano
 - Double tape
2. Perhatikan soal di bawah ini!
 - Seorang petani jagung ketiak ia mencangkul ladangnya lebih dalam ia tak sengaja menemukan harta uang kuno zaman dahulu. Ketika ditaksir uang tersebut senilai dengan Rp. 125.000.000,- berapakah zakat yang harus ia keluarkan....? (hasil temuan/rikaz tidak ada ketentuan nishabnya).
3. Langkah-langkah kegiatan:
 - Amati dan pahami materi sesuai yang telah diberi oleh guru
 - Buatlah tabel nishab, haul, dan kadar zakat hasil temuan/rikaz
 - Diskusikan dengan kelompok masing-masing

- Tuangkan hasil diskusi ke dalam kertas plano yang sudah disediakan
- Kemudian, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya

4. Petunjuk:

- Duduklah berkelompok
- Baca arahan LKPD dengan baik
- Diberikan waktu 25 menit dalam mengerjakan
- Tanyakan kepada guru apabila ada kesulitan
- Diharapkan semuanya bekerja dalam diskusi kelompok



Lampiran 7

Kartu Soal

Harta yang wajib
dizakati

Zakat menurut
bahasa

Hewan ternak yang
wajib dizakati

Nishab adalah

Haul adalah

Contoh harta
perniagaan

Ma'din adalah

Hasil pertanian adalah

Rikaz adalah

Kadar zakat emas dan
perak, perniagaan, dan
ma'din

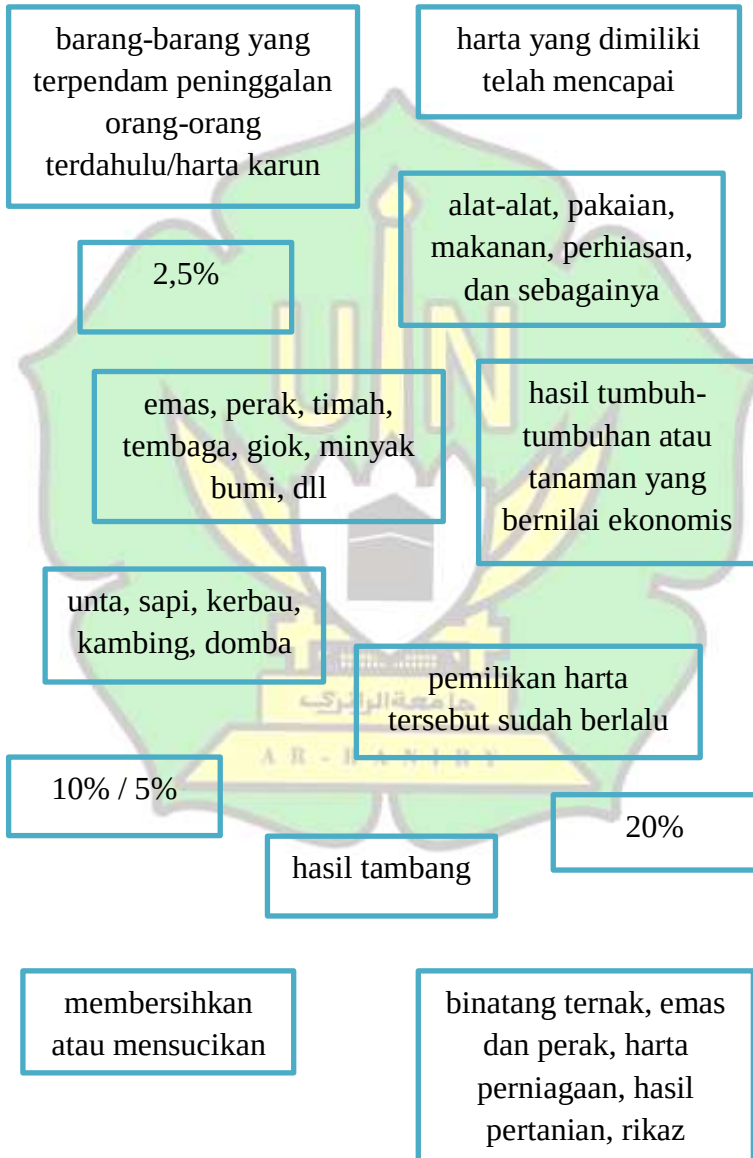
Kadar zakat Rikaz

Contoh ma'din adalah

Kadar zakat pertanian

Lampiran 7

Kartu Jawaban



Lampiran 7

Kunci Jawaban

1. Zakat menurut bahasa = membersihkan atau mensucikan
2. Nishab adalah = harta yang dimiliki telah mencapai jumlah tertentu
3. Haul adalah = pemilikan harta tersebut sudah berlalu satu tahun
4. Haul dari zakat pertanian adalah = setiap panen
5. Harta yang wajib dizakati = binatang ternak, emas dan perak, harta perniagaan, hasil pertanian, rikaz (Temuan), Ma'din.
6. Hewan ternak yang wajib dizakati = unta, sapi, kerbau, kambing, domba.
7. Contoh harta perniagaan = alat-alat, pakaian, makanan, perhiasan, dan sebagainya
8. Hasil pertanian adalah = hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis
9. Rikaz adalah = barang-barang yang terpendam peninggalan orang-orang terdahulu/harta karun.
10. Ma'din adalah = hasil tambang
11. Contoh ma'din (hasil tambang) adalah = emas, perak, timah, tembaga, giok, minyak bumi, dll.
12. Kadar zakat pertanian = 10% / 5%
13. Kadar zakat emas dan perak = 2,5%
14. Kadar zakat Rikaz = 20%
15. Kadar zakat perniagaan = 2,5%

Lampiran 8

Soal Pretest dan posttest

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Petunjuk Umum:

- ✓ Bacalah doa sebelum mengerjakan soal.
- ✓ Tulis jawaban soal pada lembar jawaban yang tersedia.
- ✓ Diharamkan mencontek bentuk apapun atau kerja sama antar teman.

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling benar di bawah ini:

1. Di bawah ini harta yang wajib dizakatkan, kecuali....
 - a. Emas dan perak
 - b. Hasil tanaman
 - c. Binatang ternak
 - d. Hasil rampokan
2. Batasan minimal harta sehingga wajib dizakati disebut....
 - a. Haul
 - b. Nishab
 - c. kadar
 - d. baliq
3. Pak Ahmad memiliki sebuah peternakan kambing yang berjumlah 100 ekor, maka Pak Ahmad wajib mengeluarkan zakat sebesar....
 - a. 2 ekor kambing betina
 - b. 2 ekor domba betina
 - c. 1 ekor kambing betina
 - d. 1 ekor domba betina
4. Rahimah mempunyai 35 ekor sapi, maka zakatnya adalah....
 - a. 2 ekor sapi umur 1 tahun
 - b. 1 ekor sapi umur 2 tahun
 - c. 3 ekor sapi umur 1 tahun
 - d. 3 ekor sapi umur 2 tahun

5. Berapakah kadar zakat yang harus dikeluarkan untuk emas apabila telah mencapai nishab 85 gram dengan haul 1 tahun....?
- a. 2,5%
 - b. 5%
 - c. 10%
 - d. 20%
6. Haul dari zakat harta pertanian adalah....
- a. 1 tahun
 - b. Setiap panen
 - c. setiap hari
 - d. setiap minggu
7. Berapakah kadar zakat yang harus dikeluarkan untuk hasil pertanian?
- a. 5%/5%
 - b. 10%/5%
 - c. 10%/10%
 - d. 10%/15%
8. Seorang petani sayur kol mendapatkan keuntungan bersih waktu panen sebesar Rp. 65.000.000,- dengan biaya perawatan Rp. 15.000.000,- dan tanaman tersebut ia sirami menggunakan bantuan pompa air. Berapakah zakat yang wajib ia keluarkan?
- a. Rp. 2.200.000,-
 - b. Rp. 2.300.000,-
 - c. Rp. 2.500.000
 - d. Rp. 2.800.000
9. Berapakah kadar zakat yang harus dikeluarkan untuk harta rikaz (barang temuan)?
- a. 5%
 - b. 10%
 - c. 15%
 - d. 20%
10. Seorang petani jagung ketika ia mencangkul ladangnya lebih dalam ia tak sengaja menemukan harta uang kuno zaman dahulu. Ketika ditaksir uang tersebut senilai dengan RP. 125.000.000,-, berapakah zakat yang harus ia keluarkan? (harta rikaz tidak ada ketentuan nishabnya).
- a. Rp. 10.000.000,-
 - b. Rp. 15.000.000,-
 - c. Rp. 20.000.000,-
 - d. Rp. 25.000.000,-

11. Zakat perniagaan, selain harus mencapai nishab juga harus mencapai....
- a. Jumlahnya
 - b. Ukurannya
 - c. Haul
 - d. Bentuknya
12. Berapakah kadar zakat yang harus dikeluarkan untuk harta perniagaan?
- a. 2,2%
 - b. 2,5%
 - c. 5%
 - d. 10%
13. Sebuah pabrik industri dalam bidang pembuatan sepatu mendapatkan keuntungan dan modal sebesar Rp. 120.000.000,- dengan modal awal Rp. 35.000.000,- dan hutang ditambah pajak Rp. 15.000.000,- berapakah zakat yang harus dikeluarkan?
- a. Rp. 1.500.000,-
 - b. Rp. 1.600.000,-
 - c. Rp. 1.700.000,-
 - d. Rp. 1.750.000,-
14. Ma'din (hasil tambang) adalah benda-benda yang terdapat di dalam perut bumi dan memiliki nilai ekonomis, kecuali....
- a. Emas dan perak
 - b. Timah dan tembaga
 - c. Padi dan biji-bijian
 - d. Mutiara dan giok
15. Berapakah kadar zakat yang harus dikeluarkan untuk harta ma'din (hasil tambang) apabila telah mencapai nishab 94 gram emas?
- a. 1,5%
 - b. 2,5%
 - c. 3,5%
 - d. 4,5%

Lampiran 9

Angket Respon Siswa terhadap Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa MTsN 2 Aceh Besar

Petunjuk :

1. Bacalah angket di bawah ini baik-baik. Angket ini berisi sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh. Setiap pernyataan tersebut, tidak ada persoalan **betul** atau **salah**. Setiap jawaban yang kamu berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai kamu. Melalui angket ini ingin diketahui **tanggapan** kamu terhadap penerapan metode pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh. Oleh karena itu, jawablah sesuai dengan yang kamu rasakan.
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu kotak sebelah kanan sesuai dengan alternatif yang kamu pilih. Alternatif yang tersedia adalah:
SS apabila kamu **sangat setuju**
S apabila kamu **setuju**
R apabila kamu **ragu-ragu**
TS apabila kamu **tidak setuju**
STS apabila kamu **sangat tidak setuju**
3. Waktu yang disediakan 10 menit.

Lampiran 10

Hasil Olah Data

1. Deskriptif Statistic

a. Deskriptif *Pretest*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	26	86	66.90	11.701
Valid N (listwise)	30				

b. Deskriptif *Posttest*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	30	66	93	81.60	7.190
Valid N (listwise)	30				

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.819	1	58	.369

3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	posttest
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66.90	81.60
	Std. Deviation	11.701	7.190
Most Extreme Differences	Absolute	.236	.230
	Positive	.164	.170
	Negative	-.236	-.230
Kolmogorov-Smirnov Z		1.293	1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071	.084

a. Test distribution is Normal.

4. Uji Hipotesis

Independent Samples Test		
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Fiqh	Equal variances assumed	1.042	.312	-5.863	58	.000	-14.700	2.507	-19.719	-9.681
	Equal variances not assumed			-5.863	48.167	.000	-14.700	2.507	-19.741	-9.659

5. Hasil Data Gain

Nam a	Pretest	Posttest	Gain (d)	d ²	N-Gain	Kategori
X1	73	80	7	49	0,25	Rendah
X2	73	86	13	169	0,48	Sedang
X3	66	73	7	49	0,2	Rendah
X4	73	80	7	49	0,25	Rendah
X5	66	86	20	400	0,58	Sedang

X6	66	86	20	400	0,58	Sedang
X7	66	80	14	196	0,41	Sedang
X8	66	86	20	400	0,58	Sedang
X9	60	86	26	676	0,65	Sedang
X10	66	86	20	400	0,58	Sedang
X11	73	80	7	49	0,25	Rendah
X12	73	93	20	400	0,74	Tinggi
X13	60	66	6	36	0,15	Rendah
X14	66	80	14	196	0,41	Sedang
X15	86	86	0	0	0	Rendah
X16	73	80	7	49	0,25	Rendah
X17	80	93	13	169	0,65	Sedang
X18	60	73	13	169	0,32	Sedang
X19	46	73	27	729	0,5	Sedang
X20	66	86	20	400	0,58	Sedang
X21	80	86	6	36	0,3	Sedang
X22	26	66	40	1600	0,54	Sedang
X23	66	86	20	400	0,58	Sedang
X24	66	86	20	400	0,58	Sedang
X25	66	80	14	196	0,41	Sedang
X26	60	73	13	169	0,32	Sedang
X27	53	80	27	729	0,57	Sedang
X28	86	86	0	0	0	Rendah
X29	66	73	7	49	0,2	Rendah
X30	80	93	13	169	0,65	Sedang
Jml	2007	2448	441	8733	12,56	
Rera ta	66,9	81,6	14,7	563,4	0,41	Sedang

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

$$Md = \frac{441}{30}$$

$$= 8733 - \frac{(441)^2}{30}$$

$$Md = 14,7$$

$$\begin{aligned} &= 8733 - \frac{194.481}{30} \\ &= 8733 - 6.482,7 \\ &= 8.726,51 \end{aligned}$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{14,7}{\sqrt{\frac{8.726,51}{30(30-1)}}}$$

$$= \frac{14,7}{\sqrt{\frac{8.726,51}{870}}}$$

$$= \frac{14,7}{\sqrt{10,04}}$$

$$= \frac{14,7}{3,17}$$

$$= 4,63$$

Untuk membandingkan t hitung dengan t tabel maka perlu dicari terlebih dahulu derajat kebebasan (d.b) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 d.d &= (n - 1) \\
 &= (30 - 1) \\
 &= 29
 \end{aligned}$$

6. Hasil Respon Siswa

No Item	Hasil Persentase	Kategori
1	83,3%	Sangat Baik
2	88%	Sangat Baik
3	75%	Baik
4	81,3%	Sangat Baik
5	89,3%	Sangat Baik
6	78,6%	Baik
7	85,3%	Sangat baik
8	90,6%	Sangat Baik
9	88%	Sangat Baik
10	84%	Sangat baik

Lampiran 11

Foto Dokumentasi





جامعة الرانيري

AR - RANIRY